

**HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN
KEPATUHAN SISWA DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB
SEKOLAH KELAS V DI SDN TANJUNGSARI CIGALONTANG
TASIKMALAYA**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar IPI Garut

Oleh

Ai Nursinta

NIM 20843006



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA, DAN SASTRA
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA**

GARUT

2024

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN
KEPATUHAN SISWA DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB
SEKOLAH KELAS V DI SDN TANJUNGSARI CIGALONTANG
TASIKMALAYA**

Oleh

AI NURSINTA

NIM 20843006

Disetujui dan disahkan oleh :

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd

NIDN. 0027056801

Dr. drh. H. Karantiano S. Putra, M.M., M.Pd

NIDN. 0408026701

Diketahui oleh :

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ejen Jenal Mutaqin, M.Pd

NIDN. 0416078602

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN
SISWA DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH KELAS V DI
SDN TANJUNGSARI CIGALONTANG TASIKMALAYA**

Oleh

AI NURSINTA

NIM 20843006

Skripsi ini telah diujikan pada Tanggal 27 Juli 2024

Ketua Penguji,

Anggota Penguji,

Anggota Penguji,

Dr. drh. H Karantiano S. Putra,
M.M, M.Pd
NIDN.0408026701

Siti Nurkamilah, M. Pd
NIDN.0416118802

Abdul Hakim, M. Pd
NIDN.0402048902

Diketahui oleh

Dekan

Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa, dan Sastra

Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd
NIP 196805271993032001

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah, 94: 5-6)

“Do’a ibu ku seluas langit, dan aku berteduh di bawahnya”

(Aulia)

PERSEMBAHAN

“Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, Dengan mengucapkan syukur atas Rahmat Allah Swt, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orang tua tercinta Bapak Wawan dan Ibu Iyom Mardiyati, kakak tersayang Hendi A.M dan Nursifa, sahabat saya Nurul Gunawan, dan teman-teman yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini”

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Kondisi Lingkungan Keluarga Dengan Kepatuhan Siswa Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Kelas V Di SDN Tanjungsari Cigalontang Tasikmalaya” ini benar-benar karya saya sendiri. Pengutipan dari sumber-sumber lain, telah saya lakukan berdasarkan kaidah-kaidah pengutipan yang sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sehingga isi skripsi serta semua kelengkapan ini merupakan karya asli. Apabila ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan saya ini, saya bersedia menerima resiko atau sanksi apapun.

Tasikmalaya, 8 Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan,

Ai Nursinta

NIM 20843006

HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN SISWA DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH KELAS V DI SDN TANJUNGSARI CIGALONTANG

ABSTRAK

Salah satu faktor yang menghambat siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah yaitu lingkungan keluarga para siswa. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji potret lingkungan keluarga siswa kelas V SDN Tanjungsari, mengkaji potret kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah kelas V SDN Tanjungsari, dan mengkaji hubungan lingkungan keluarga dengan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah kelas V SDN Tanjungsari. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode korelasi atau hubungan. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen dan angket. Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif, dan analisis korelasi. Hasil pengkategorisasian untuk Kondisi Lingkungan Keluarga dan Kepatuhan siswa berada pada kategorisasi cukup baik. Berdasarkan hasil pengolahan data uji normalitas, kedua variabel berdistribusi normal, sehingga data dapat diolah menggunakan statistik parametrik dengan menggunakan rumus *correlation person*. Hasil perhitungannya dapat diketahui bahwa nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ artinya variabel X dengan variabel y berkorelasi atau berhubungan. Dan diperoleh $0,720 > 0,311$ ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$). Oleh karena itu, terdapat hubungan yang sangat signifikan antara Kondisi Lingkungan Keluarga dengan Kepatuhan Siswa. Hasil derajat hubungannya adalah kuat dan bentuk hubungannya adalah positif. Besaran determinasi pada hubungan penelitian ini adalah 51,84%. Maka besarnya kontribusi lingkungan keluarga terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah kelas V dalam proses pembelajaran adalah sebesar 51.84% dan selebihnya 48.16% berhubungan dengan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kata Kunci : Kondisi Lingkungan Keluarga, Kepatuhan Siswa, Tata Tertib

**THE RELATIONSHIP OF FAMILY ENVIRONMENTAL CONDITIONS
WITH STUDENT COMPLIANCE IN IMPLEMENTING CLASS V SCHOOL
RULES AT SDN TANJUNGSARI CIGALONTANG TASIKMALAYA**

ABSTRACT

One of the factors that hinders students from complying with school rules is the students' family environment. The aim of this research is to examine the portrait of the family environment of class V students at SDN Tanjungsari, examine the portrait of student compliance in implementing school rules for class V at SDN Tanjungsari, and examine the relationship between the family environment and student compliance in implementing class V school rules at SDN Tanjungsari. The research uses quantitative research methods with correlation or relationship methods. Data collection techniques use instruments and questionnaires. The data analysis technique used is descriptive analysis and correlation analysis. The categorization results for Family Environmental Conditions and Student Compliance are in a fairly good categorization. Based on the results of normality test data processing, both variables have a normal distribution, so the data can be processed using parametric statistics using the person correlation formula. From the results of the calculation, it can be seen that the sig value is $0.000 < 0.05$, meaning that variable X and variable y are correlated or related. And obtained $0.720 > 0.311$ ($r_{\text{count}} > r_{\text{table}}$). Therefore, there is a very significant relationship between family environmental conditions and student compliance. The result of the degree of relationship is strong and the form of the relationship is positive. The amount of determination in this research relationship was 51.84%. So the contribution of the family environment to student compliance in implementing class V school rules in the learning process is 51.84% and the remaining 48.16% is related to other variables not included in this research model.

Keywords: Family Environmental Conditions, Student Compliance, Code of Conduct

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya, serta memberikan kekuatan fisik dan mental kepada penulis sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Institut Pendidikan Indonesia Garut selama 4 tahun. Berkat Izin Allah SWT, penulis sudah hampir mencapai tahap akhir perkuliahan dengan terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN SISWA DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH KELAS V DI SDN TANJUNGSARI CIGALONTANG TASIKMALAYA”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menempuh sarjana pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra di Institut Pendidikan Indonesia Garut.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, meski demikian penulis berharap berapa pun kecilnya isi dari skripsi ini, mengingat ilmu pengetahuan penulis yang masih terbatas dan adanya hambatan-hambatan juga kesulitan baik selama proses penelitian maupun dalam waktu penulisannya. Semoga skripsi ini memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh Akademik Institut Pendidikan Indonesia Garut.

Penulisan skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa adanya bantuan dan dukungan dari pihak-pihak lain. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar Alam Hamdani, M.M., M.T., M.Si., M.Kom., selaku Rektor Institut Pendidikan Indonesia;
2. Ibu Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra Institut Pendidikan Indonesia;
3. Bapak Ejen Jenal Mutaqin, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD, yang telah memberikan dukungannya;

4. Ibu Neni Nadhiroti Muslihah, M.Pd., selaku Sekertaris Program Studi PGSD, yang telah memberikan bantuan;
5. Ibu Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan serta bimbingan dengan sangat baik kepada penulis selama proses penyusunan skripsi. Menjadi salah satu dari anak bimbinganmu merupakan nikmat yang sampai saat ini selalu penulis syukurkan. Terima kasih ibu atas jerih payahmu semoga terbayarkan dan selalu dilimpahkan kesehatan;
6. Bapak Dr. drh. H Karantiano S.Putra, M.M., M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan serta bimbingan dengan sangat baik kepada penulis selama proses penyusunan skripsi. Menjadi salah satu dari anak bimbinganmu merupakan nikmat yang sampai saat ini selalu penulis syukurkan. Terima kasih bapak atas jerih payahmu semoga terbayarkan dan selalu dilimpahkan kesehatan;
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuannya;
8. Kepala sekolah, Guru, Siswa dan Siswi SDN Tanjungsari yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, banyak terima kasih sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar;
9. Kedua orang tua penulis tersayang, Ayahanda Bapak Wawan dan Ibunda Iyom Mardiyati, yang telah menjadi orang tua terhebat. Terima kasih yang tiada terhingga atas limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus, do'a yang tak pernah putus, materi, motivasi, nasehat, perhatian, dan pengorbanan yang diberikan selalu membuat penulis selalu bersyukur telah memiliki keluarga yang sangat luar biasa. Serta kakak saya Hendi Abdul Manaf dan Nursifa yang selalu menjadi motivasi terbesar penulis menyelesaikan skripsi ini;
10. Pemilik NPM 20210102065 yang telah kebersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan Tugas Akhir. Terima kasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan baik tenaga, pikiran, maupun materi dan senantiasa sabar menghadapi penulis;
11. Teman seperjuangan Nurul Gunawan, Fenti Apriliani, Silviyanti, Yulani Setiawati, Mita Siti M, Tita Kurniawati, Syifa Nurfitri, dan Siti Nurajijah,

yang telah kebersamai penulis dari awal perkuliahan sampai tugas akhir, terima kasih atas segala bantuan, waktu, support dan kebaikan yang diberikan kepada penulis;

12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu-persatu;
13. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Akhirnya, skripsi ini dipersembahkan kepada almamater dan civitas akademika Institut Pendidikan Indonesia IPI Garut. sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Tasikmalaya, Juli 2024

Penulis,

Ai Nursinta

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Batasan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Anggapan Dasar	7
H. Hipotesis.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Lingkungan Keluarga	9
B. Kepatuhan Tata Tertib.....	13
C. Penelitian Yang Relevan.....	18
D. Kerangka Berpikir	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	23
A. Metode Penelitian.....	23
B. Populasi dan Sampel	23
C. Variabel Penelitian.....	24

	D. Waktu Dan Tempat Penelitian	25
	E. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	25
	F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	26
	G. Teknik Pengolahan Data.....	30
	H. Analisis Statistik.....	31
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
	A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
	B. Hasil Penelitian.....	36
BAB V	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	48
	A. Kesimpulan	48
	B. Rekomendasi	48
	DAFTAR PUSTAKA.....	50
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor untuk Alternatif Jawaban	26
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Variabel Kondisi Lingkungan Keluarga ...	27
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan Siswa	28
Tabel 3.4 Kriteria Reliabilitas	29
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kondisi Lingkungan Keluarga	29
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepatuhan Siswa.....	30
Tabel 3.7 Bobot skor kuisioner (angket) skala likert	30
Tabel 3.8 Rumus Kategorisasi	31
Tabel 3.9 Interpretasi koefisien korelasi	33
Tabel 4. 1 Jadwal Penelitian.....	35
Tabel 4.2 Data Hasil Angket Kondisi Lingkungan Keluarga.....	37
Tabel 4.3 Data Hasil Angket Kepatuhan Siswa	37
Tabel 4.4 Tabel Distribusi Kategorisasi Frekuensi Kondisi Lingkungan Keluarga 37	
Tabel 4.5 Tabel Distribusi Kategorisasi Frekuensi Kepatuhan Siswa	38
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data Lingkungan Keluarga Dengan Kepatuhan Siswa Dalam Tata Tertib Sekolah Melalui Shapiro-Wilk	39
Tabel 4.7 Hasil Output Uji Homogenitas.....	39
Tabel 4.8 Hasil uji linearitas	40
Tabel 4.9 Pedoman Derajat Hubungan Koefisien Korelasi.....	41
Tabel 4.10 Hasil Analisis Koefisien Korelasi Person.	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	22
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian	53
Surat Pelaksanaan Penelitian	54
Instrumen Kondisi Lingkungan Keluarga.....	56
Instrumen Angket Kondisi Keluarga.....	57
Instrumen Angket Kepatuhan Siswa.....	60
Data Hasil Uji Coba	63
Data Sampel	65
Hasil Analisis Data SPSS.26.....	66
Dokumentasi Peneliti	69
Daftar Riwayat Hidup	71

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya diberikan di sekolah, melainkan pendidikan yang utama itu diberikan di dalam lingkungan keluarga. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. baik orang tua, institusi maupun pendidik. Orang tua dalam hal ini keluarga merupakan pihak pertama yang menanamkan pendidikan bagi anak-anaknya. Keluarga mempunyai kewajiban dalam mendidik putra-putrinya, terutama dalam proses pembentukan karakter. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 bab IV pasal 7 tentang hak dan kewajiban orang tua butir 1 menyebutkan bahwa keluarga terutama orang tua mempunyai hak dan berperan dalam menentukan pendidikan yang ditempuhnya dan mendapatkan informasi mengenai perkembangan anak-anaknya dan butir 2 yaitu orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya (SISDIKNAS). Dengan berlandaskan undang-undang tersebut, maka dapat diketahui hak dan kewajiban sebagai orang tua terhadap anaknya yaitu dengan memberikan bimbingan dan pendidikan yang baik bagi anaknya.

Keluarga merupakan titik awal tumbuh kembang seorang anak. Peran keluarga sangat dominan dalam menghasilkan anak yang cerdas, sehat, dan mampu menyesuaikan diri secara sosial. Keluarga merupakan salah satu faktor penentu utama perkembangan kepribadian anak, disamping faktor-faktor yang lain (Helmawati, 2014 hlm. 49).

Tafsir (Helmawati 2014 hlm. 44) melihat bahwa fungsi pendidikan dalam keluarga harus dilakukan untuk menciptakan keharmonisan baik di dalam maupun di luar keluarga itu. Apabila terjadi disfungsi peran pendidikan, akan terjadi krisis dalam keluarga. Oleh karena itu, orang tua harus menjalankan fungsi sebagai pendidik dalam keluarga dengan baik, khususnya ayah sebagai pemimpin dalam

keluarga. Fungsi pendidikan di keluarga, antaranya: 1) fungsi biologis, 2) fungsi ekonomi, 3) fungsi kasih sayang, 4) fungsi pendidikan, 5) fungsi perlindungan, 6) fungsi sosialisasi anak, 7) fungsi rekreasi, 8) fungsi status keluarga, dan 9) fungsi agama. Dalam fungsi kasih sayang, orang tua hendaknya memberikan kasih sayang kepada anaknya secara tepat. Anak tidak hanya butuh diberikan materi oleh orang tuanya, melainkan diberikan kasih sayang, perhatian, kebersamaan yang hangat sebagai keluarga, saling memotivasi dan mendukung untuk kebaikan bersama. Tidak heran jika dalam keluarga kasih sayang tidak di dapat, maka anak akan mencari kasih sayang dan perhatian dari orang lain di luar rumah. Contohnya jika berada di sekolah, anak akan melanggar peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah. Dengan demikian, anak pasti akan mendapat perhatian yang berbeda dari guru kelas dan bahkan dari kepala sekolah. Jika peraturan yang dilanggar oleh anak sudah terlalu berat, pasti akan melibatkan orang tua untuk menyelesaikan masalah yang telah diperbuat oleh anak tersebut.

Ketika di sekolah tentu ada peraturan yang mengatur perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah dan siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah. Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien (Irwansa, 2014 hlm. 2-3).

Berdasarkan hasil observasi melalui pengamatan siswa secara langsung, setiap sekolah memiliki tata tertib masing-masing yang harus dipatuhi oleh siswa. Namun, ada hambatan dalam melaksanakan tata tertib di sekolah. Salah satu faktor yang menghambat siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah yaitu

lingkungan keluarga para siswa. Dari dalam lingkungan keluarga yaitu : kurang memperhatikan apa saja yang dilakukan oleh anak di dalam maupun di luar rumah, orang tua tidak memberikan pengawasan terhadap anak, Orang tua tidak memberikan peraturan-peraturan kepada anak ketika di rumah, dan orang tua tidak tegas dalam menegur anaknya ketika anaknya melakukan kesalahan seperti halnya yang terjadi di SDN Tanjungsari Cigalontang Tasikmalaya masih banyak tata tertib sekolah yang dilanggar oleh para siswa, diantaranya yaitu: para siswa sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), datang terlambat ke sekolah, tidak memakai seragam lengkap, kurang kesadarannya dalam menjaga lingkungan, dan mengganggu teman pada saat KBM sehingga menimbulkan kegaduhan di kelas.

Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu penelitian bahwa keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk kepribadian pada diri siswa. Penelitian dilakukan untuk mengetahui Hubungan Kondisi Lingkungan Keluarga dan Kepatuhan Siswa dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Kelas V di SDN Tanjungsari Cigalontang Tasikmalaya.

Penelitian yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Wati dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kepatuhan Siswa Menaati Tata Tertib Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 01 Gedongan Tahun 2014/2015”. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 01 Gedongan, Colomadu, Karanganyar. Dengan cara membagikan sejumlah kuesioner (angket) tentang lingkungan keluarga dan kepatuhan siswa menaati tata tertib sekolah. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga dan kepatuhan siswa menaati tata tertib sekolah. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier ganda. Hasil analisis regresi memperoleh persamaan garis regresi : $Y = 43,860 + 0,386.X_1 + 0,123.X_2$. Hasil uji t memperoleh $t_{hitung} = 3,316$ dan $t_{hitung} = 2,545$. Sedangkan hasil uji F memperoleh $F_{hitung} = 18,069$. Dari hasil analisis tersebut dapat dinyatakan bahwa: (1) lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan (2) kepatuhan siswa menaati tata tertib sekolah berpengaruh positif dan signifikan

terhadap prestasi belajar siswa dengan (3) lingkungan keluarga dan kepatuhan siswa menaati tata tertib sekolah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa (4) lingkungan keluarga memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 26,3%, sedangkan kepatuhan siswa menaati tata tertib sekolah sebesar 18,2%.

Penelitian lainnya yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Hadiati (2008) dengan judul “Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut”. Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan belajar Siswa. Metode yang digunakan adalah inferensial. Teknik pengambilan sampel secara simple random sampling dan didapat sampel sebanyak 43 orang siswa kelas. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa 1) tata tertib di SDN Sukakarya II Samarang Garut termasuk kualifikasi tinggi, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata 38,62 2) kedisiplinan belajar siswa di SDN Sukakarya II Samarang Garut termasuk kualifikasi baik, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata 39,43 3) hubungan pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SDN Sukakarya II Samarang Garut ditunjukkan oleh: a) koefisien korelasi termasuk pada kualifikasi yang sangat kuat, b) hipotesisnya diterima berdasarkan thitung sebesar 2,061 sedang ttabel sebesar 2,019 artinya jika baik tata tertib yang ada di sekolah maka akan baik pula kedisiplinan belajar siswa, c) hubungan tata tertib sekolah memiliki hubungan sebesar 39% terhadap kedisiplinan belajar siswa dan sisanya 61% faktor lain yang memhubungani kedisiplinan belajar siswa.

Jadi, menurut penelitian yang dilakukan oleh Hadiati dapat disimpulkan bahwa tata tertib sekolah memiliki hubungan yang sangat besar terhadap kedisiplinan siswa dalam belajar. Tata tertib sekolah berguna untuk mengatur perilaku yang harus dilakukan atau dilaksanakan oleh siswa dan larangan-larangan untuk siswa. Jika siswa melanggar tata tertib yang berlaku di sekolah, maka akan dikenakan sanksi yang sesuai dengan jenis pelanggaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan yang ditemukan di salah satu sekolah dasar , dengan

judul penelitian **“HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN SISWA DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH KELAS V SDN TANJUNGSARI CIGALONTANG TASIKMALAYA.”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, permasalahan dapat diidentifikasi berikut.

1. Masih ada siswa yang berselisih paham dengan temannya.
2. Masih ada siswa kurang mendapatkan perhatian dan pengawasan dari orang tua.
3. Masih ada siswa yang tidak mematuhi aturan sekolah.
4. Kurang terjalinnya kerjasama yang baik antar orang tua dengan pihak sekolah.
5. Orang tua masih beranggapan pendidikan anak sepenuhnya tanggungjawab guru di sekolah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini yaitu.

1. Bagaimana kondisi lingkungan keluarga pada siswa kelas V di SDN Tanjungsari Cigalontang Tasikmalaya?
2. Bagaimana kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah di SDN Tanjungsari Cigalontang Tasikmalaya?
3. Bagaimana hubungan kondisi lingkungan keluarga dengan kepatuhan siswa di SDN Tanjungsari Cigalontang Tasikmalaya dalam melaksanakan tata tertib sekolah?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Lingkungan keluarga dibatasi pada cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, serta keadaan ekonomi orang tua.
2. Kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah dibatasi pada kewajiban siswa, keharusan dan larangan-larangan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi lingkungan keluarga pada siswa kelas V di SDN Tanjungsari Cigalontang Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah di SDN Tanjungsari Cigalontang Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui hubungan kondisi lingkungan keluarga dengan kepatuhan siswa di SDN Tanjungsari Cigalontang Tasikmalaya dalam melaksanakan tata tertib sekolah.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan, khususnya tentang penerapan tata tertib sekolah, dan tentang hubungan antara kondisi lingkungan keluarga dengan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru tentang arti penting peranan lingkungan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan tata tertib siswa di sekolah.

- 2) Memberikan sumbangan pendidikan pemikiran bagi para pendidikan untuk dapat menciptakan lingkungan keluarga yang baik sehingga proses belajar mengajar dan interaksi dengan keluarga dapat berlangsung dengan lancar.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga sekolah dalam menentukan langkah selanjutnya untuk meningkatkan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah, sehingga output dapat tercapai secara maksimal.
- 4) Memberikan masukan yang bermanfaat untuk memperhatikan tingkat kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib di sekolah

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kesempatan siswa untuk lebih disiplin dan menjalin hubungan baik dengan keluarga di rumah.

G. Anggapan Dasar

Asumsi atau anggapan dasar ini merupakan suatu gambaran sangkaan, perkiraan, satu pendapat atau kesimpulan sementara, atau suatu teori sementara yang belum dibuktikan.

Menurut pendapat Winarko Surakhman sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam buku *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, bahwa asumsi atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik (Suharsimi, 2006 Hlm. 65).

Berdasarkan pengamatan penulis dalam penelitian ini, lingkungan keluarga yang stabil, mendukung, dan memberikan pengasuhan yang baik cenderung menghasilkan siswa yang lebih patuh pada tata tertib sekolah. Faktor seperti komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, pemahaman nilai-nilai moral, disiplin yang konsisten, dan dukungan dalam hal pendidikan secara umum dapat membentuk perilaku kepatuhan siswa di sekolah.

Berdasarkan dari pengertian asumsi di atas, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah : ada hubungan Kondisi lingkungan keluarga dengan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah kelas V di SDN Tanjungsari Cigalontang Tasikmalaya.

H. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang masih harus diuji kebenarannya. Hipotesis yang akan terjadi dari penelitian adalah :

H_a : Terdapat hubungan antara kondisi lingkungan keluarga dengan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah kelas V di SDN Tanjungsari Cigalontang Tasikmalaya.

H_o : Tidak terdapat hubungan antara kondisi lingkungan keluarga dengan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah kelas V di SDN Tanjungsari Cigalontang Tasikmalaya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Lingkungan Keluarga

1. Pengertian Lingkungan Keluarga

Menurut Sartain (Ngalim Purwanto, 2014 hlm. 28) Lingkungan meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang alam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life processes kita kecuali gen-gen dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain. Lingkungan pengaruhnya sangat besar terhadap anak didik sebab bagaimanapun anak tinggal dalam satu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan mempengaruhi anak. Lingkungan keluarga dipandang sebagai faktor penentu utama terhadap perkembangan anak. Lingkungan yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari luar siswa atau faktor external. Dalam keluarga setiap anggotanya memiliki peran masing-masing yang mengimplikasikan kewajiban dan hak.

Menurut Andar Moyo dalam Clara (2020) Keluarga adalah perkumpulan dua orang atau lebih yang dihubungkan dalam ikatan darah, Perkawinan atau adopsi dan setiap-setiap anggota keluarga secara berinteraksi satu sama lain dengan tujuan menciptakan dan memelihara budaya bersama seperti peningkatan fisik, mental, emosional dan social dari setiap anggota keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak. Anak-anak memperoleh pengalaman pertamanya dari keluarga. Dalam keluarga, peranan orang tua sangat penting sebab orang tua adalah contoh bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, lingkungan keluarga sangatlah penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Nasution, 2019 hlm. 115).

Menurut Syarbini (2016 hlm. 140) mengatakan “sebagai manusia biasa, antara anak dan orang tua mempunyai idealisme serta keinginan yang kadang berbeda. Bahkan tidak jarang antara orang tua sendiri (ayah dan ibu) sering kali terjadi benturan karena memiliki pandangan yang berbeda dalam persoalan mendidik anak. Oleh sebab itu, orang tua adalah kunci utama yang harus terlebih

dahulu benar-benar memahami dan mampu menerapkan nilai-nilai dari setiap prinsip kemerdekaan, kesamaan, dan saling terima.

Lingkungan keluarga memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan siswa, terutama keadaan ekonomi rumah tangga, serta tingkat kemampuan orang tua merawat siswa, pendidikan orang tua juga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian dan kemajuan pendidikan siswa. Siswa yang besar di lingkungan keluarga yang berada umumnya akan menghasilkan anak yang sehat dan cepat pertumbuhan badanya dibandingkan anak dari keluarga berpendidikan akan menghasilkan anak yang berpendidikan pula.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen. Lingkungan keluarga dipandang sebagai faktor penentu utama terhadap perkembangan anak. Keluarga adalah perkumpulan dua orang atau lebih yang dihubungkan dalam ikatan darah, perkawinan atau adopsi dan setiap-setiap anggota keluarga secara berinteraksi satu sama lain dengan tujuan menciptakan dan memelihara budaya bersama. Lingkungan keluarga (orang tua) merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Lingkungan keluarga memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan siswa, terutama keadaan ekonomi rumah tangga, dan tingkat kemampuan orang tua merawat siswa. Pendidikan orang tua memiliki pengaruh terhadap perkembangan kepribadian dan kemajuan pendidikan siswa.

2. Indikator Lingkungan Keluarga

Menurut Slameto (2015 hlm. 60-64) mengatakan bahwa lingkungan keluarga memberikan peranan pembelajaran yang paling pertama dan akan memberikan pengaruh terhadap siswa, siswa belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

a. Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik besar pengaruhnya terhadap belajar siswa. Orang tua memberikan pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi

mungkin peluang dapat dicapai. Melihat pertanyaan diatas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan siswa.

Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya siswa malas belajar serta tidak berhasil dalam belajarnya.

Orang tua yang mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara yang mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampa hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan segan, hal ini adalah yang tidak benar karena kalau dibiarkan berlarut larut maka anak akan menjadi nakal, berbuat seenaknya dan belajarnya menjadi kacau. Mendidik anaknya dengan cara memperlakukannya dengan keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar adalah cara mendidik yang juga salah.

Dengan demikian anak akan diliputi ketakutan pada akhirnya anak akan benci terhadap belajar, bahkan jika ketakutan itu semakin serius anak mengalami gangguan kejiwaan akibat dari tekanan-tekanan tersebut.

b. Relasi Antaranggota

Relasi antaranggota keluarga yang paling terpenting adalah relasi antar orang tua dan siswa. Selain itu relasi siswa dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar siswa. Relasi antara anggota keluarga erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Relasi antara siswa dengan lingkungan keluarga yang tidak baik akan meyebabkan perkembangan anak terhambat, belajarnya terganggu dan bahkan dapat menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

c. Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana siswa berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh atau ramai tidak akan memberikan ketenangan kepada siswa untuk belajar di rumah.

d. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi erat hubungannya dengan belajar siswa. Siswa yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya. Fasilitas belajar yang dapat terpenuhi dengan komplit hanya akan di dapatkan oleh siswa yang berasal dari keluarga berada. Akan tetapi masih ada juga keluarga yang berpenghasilan rendah tetap memenuhi fasilitas belajar anaknya.

e. Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tua. Apabila siswa sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang siswa mengalami lemah semangat, Orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami oleh anak di sekolah.

f. Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu orang tua khususnya serta anggota keluarga dapat mengusahakan untuk memberikan pengaruh yang positif serta senantiasa memberikan dukungan-dukungan kepada siswa untuk lebih menunjang keberhasilan guru dalam mengajar serta siswa mendapatkan hasil belajar yang baik.

Menurut Culsum (2017) indikator lingkungan keluarga meliputi:

- a. sikap positif orang tua,
- b. persepsi orang tua terhadap keberhasilan,
- c. dukungan orang tua.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan keadaan di luar diri anak yang memiliki hubungan darah dan memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak. Adapun indikator dari lingkungan keluarga sebagai berikut.

- 1) cara mendidik orang tua,
- 2) relasi antar anggota keluarga,
- 3) suasana rumah,
- 4) keadaan ekonomi keluarga
- 5) pengertian keluarga,
- 6) sikap positif orang tua,
- 7) dukungan orang tua.

B. Kepatuhan Tata Tertib

1. Definisi Kepatuhan Tata Tertib

Kepatuhan adalah elemen dasar kehidupan sosial yang bisa ditunjukkan seseorang agar dapat diterima di kelompoknya, individu harus mampu menyesuaikan diri dengan peraturan yang berlaku dalam kelompok tersebut. Kepatuhan dalam melaksanakan tata tertib sekolah sangat penting diwujudkan karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswanya untuk dapat menyesuaikan diri di lingkungan sosial yang lebih luas. Tujuan tata tertib sekolah adalah untuk menciptakan suatu kondisi yang menunjang kelancaran, ketertiban dan suasana yang damai dalam pembelajaran (Nur, 2018).

Irwansa (Federawati, 2018. hlm.3) menyebutkan bahwa tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya, yang diberlakukan di sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai. Tata tertib mengatur perilaku siswa di sekolah. Tata tertib juga di susun untuk mendorong agar setiap warga sekolah mempunyai disiplin diri dalam melaksanakan semua kegiatan di sekolah. Tata tertib juga bermanfaat untuk menghasilkan pribadi yang baik.

Untuk memperoleh ketertiban yang baik, Maka diperlukan pendidikan tentang tata cara sopan santun nilai moral dan social agar dapat hidup rukun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Karakter pribadi seseorang sebagian di bentuk oleh pendidikannya. Setiap Pendidikan moral yang bertujuan untuk membantu generasi penerus untuk mencapai ketertiban dan kedamaian harus memiliki tata tertib sekolah yang lengkap, yaitu yang menyangkut segala segi kehidupan di sekolah yang harus dilaksanakan, ditaati, dan dilindungi bersama oleh segenap unsur yang ada di sekolah.

Dengan demikian setiap usaha yang dilakukan dalam pendidikan tidak lain adalah untuk mengubah tingkah laku yang sedemikian rupa sehingga menjadi tingkah laku yang diinginkan.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tata tertib sebagai sebuah aturan yang dibuat secara tersusun dan teratur, serta saling berurutan, dengan tujuan semua orang yang melaksanakan peraturan ini melakukannya sesuai dengan urutan-urutan yang telah dibuat. Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah. Jadi dengan adanya tata tertib dibuat secara tertulis dalam suatu lembaga, diharapkan mampu mengatur pola kehidupan yang lebih baik.

2. Tugas dan Kewajiban, Larangan, dan Sanksi untuk Murid

Kewajiban menaati tata tertib sekolah adalah hal yang penting sebab merupakan bagian dari sistem persekolahan dan bukan sekedar sebagai kelengkapan sekolah.

a. Tugas dan kewajiban dalam kegiatan intrasekolah menurut Suryosubroto (2010 hlm. 82):

- 1) murid harus datang di sekolah sebelum pelajaran dimulai,
- 2) murid harus sudah siap menerima pelajaran sesuai dengan jadwal sebelum pelajaran itu dimulai,
- 3) murid tidak dibenarkan tinggal di dalam kelas pada saat jam istirahat kecuali jika keadaan tidak mengizinkan misalnya hujan,
- 4) murid boleh pulang jika pelajaran telah selesai,
- 5) murid wajib menjaga kebersihan dan keindahan sekolah,

- 6) murid wajib berpakaian sesuai dengan yang ditetapkan oleh sekolah,
- 7) murid harus juga memperhatikan kegiatan ekstra kurikuler seperti: kepramukaan, kesenian, palang merah remaja, dan sebagainya.

b. Larangan-larangan yang harus diperhatikan:

- 1) meninggalkan sekolah/ jam pelajaran tanpa izin dari kepala sekolah atau guru yang bersangkutan,
- 2) merokok di sekolah,
- 3) berpakaian tidak senonoh atau bersolek yang berlebihan,
- 4) kegiatan yang mengganggu jalannya pelajaran.

c. sanksi bagi murid dapat berupa:

- 1) peringatan lisan secara langsung,
- 2) peringatan tertulis dengan tembusan orang tua,
- 3) dikeluarkan sementara,
- 4) dikeluarkan dari sekolah.

c. Menurut Arikunto (2005) tugas dan kewajiban siswa yaitu sebagai berikut.

- 1) Mengerjakan tugas sekolah di rumah

Mengerjakan tugas sekolah di rumah maksudnya adalah jika ada pekerjaan rumah (PR) dari guru maka siswa selalu mengerjakannya di rumah secara individu maupun kelompok dan bertanya kepada bapak atau ibunya.

- 2) Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah

Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah maksudnya adalah setiap sore atau malam hari siswa selalu mempersiapkan perlengkapan belajar misalnya buku tulis, buku paket, dan alat tulis yang akan dibawa ke sekolah.

- 3) Sikap siswa di kelas

Sikap siswa di kelas maksudnya adalah pada saat guru menerangkan materi pelajaran maka siswa memperhatikannya dan tidak membuat kegaduhan di dalam kelas serta jika ada tugas dari guru maka siswa akan langsung mengerjakannya.

- 4) Kehadiran siswa

Kehadiran siswa maksudnya adalah siswa tidak terlambat pada saat pembelajaran akan dimulai maka siswa akan datang ke kelas lebih awal dan siswa tidak membolos pada saat pembelajaran dimulai.

5) Melaksanakan tata tertib di sekolah

Melaksanakan tata tertib di sekolah maksudnya adalah siswa membiasakan diri berangkat lebih awal sebelum bel masuk sekolah berbunyi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas, kewajiban, larangan dan sanksi bagi siswa yaitu : selalu tepat waktu, selalu menaati peraturan sekolah dengan baik, melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu belajar, teratur masuk kelas, tidak membuat keributan di dalam kelas, mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah, mempersiapkan keperluan sekolah di rumah, sikap siswa di kelas, kehadiran siswa di sekolah dan yang melanggar tata tertib sekolah dikenakan sanksi berupa teguran secara lisan atau tulisan.

3. Indikator Kepatuhan dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah

Menurut Alimah (2019) , kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah dapat tercermin dalam sikap sebagai berikut.

a. Tidak Mentaati Tata Tertib Sekolah

Tidak mentaati tata tertib sekolah merupakan perbuatan yang dilakukan oleh siswa yang bertentangan dengan peraturan-peraturan tata tertib sekolah yang bias mengakibatkan kerugian pada semua pihak yaitu pada diri siswa, orang tua, dan guru (sekolah) dan masyarakat sekitar. Adapun yang dimaksud tidak mentaati tata tertib sekolah yaitu terlambat kesekolah, membuat keributan pada saat proses pembelajaran, meninggalkan kelas pada saat jam pembelajaran (bolos), atribut sekolah tidak lengkap, memakai perhiasan di sekolah, tidak menghormati guru, tidak melaksanakan piket kelas, dan tidak menjalin pertemanan dengan baik.

b. Mentaati Tata Tertib Sekolah

Mentaati tata tertib sekolah adalah sebuah kewajiban bagi siswa maupun guru. Tata tertib sekolah dibentuk agar menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik. Maka dari itu siswa diwajibkan untuk mentaati tata tertib sekolah. Adapaun mentaati tata tertib sekolah yang di maksud di sini yaitu taat dan patuh kepada guru, dan orang

tua, ke sekolah tepat waktu, tidak meninggalkan sekolah selama pembelajaran berlangsung apalagi keluar pagar, tidak memakai pakaian yang berlebihan dan perhiasan emas, tidak merokok atau membawa rokok di sekolah, tidak membuat keributan pada saat proses pembelajaran, menjalin pertemanan dengan sesama, dan menjaga kebersihan sekolah. Selain mentaati tata tertib di sekolah ada tata tertib di rumah yang harus di taati dan di laksanakan oleh anak. Seperti bangun pagi dan merapikan tempat tidur, beribadah dan membantu ibu di rumah, dan belajar dan mengerjakan PR.

Menurut Brown (dalam Anita, 2012), faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap aturan diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Faktor internal, meliputi: kontrol diri, kondisi emosi, dan penyesuaian diri terhadap sekolah.
- b. Faktor eksternal, meliputi: keluarga, hubungan dengan teman sebaya, sistem sekolah yang berupa kebijakan peraturan, demografi (usia, suku, jenis kelamin), figur guru, dan hukuman yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dapat dikatakan disiplin, mematuhi, dan melaksanakan tata tertib sekolah apabila memenuhi indikator sebagai berikut.

- a. Melaksanakan tata tertib sekolah.
- b. Mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah.
- c. Mampu mengendalikan diri.
- d. Mampu menjadi teladan.
- e. Jujur.
- f. Rajin belajar.
- g. Konsisten dalam menjalankan aturan.
- h. Mampu bekerja sama dengan orang lain.
- i. Memanfaatkan waktu dengan baik.
- j. Mampu mengevaluasi diri (introspeksi diri).

C. Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan mengenai lingkungan keluarga dan kepatuhan melaksanakan tata tertib sekolah. Adapun hasil penelitian tersebut yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas VI SDN Kalipecabean Candi Sidoarjo” tahun 2015. Hubungan emosional antara orang tua dan anak akan berhubungan dalam keberhasilan belajar anak. Jika orang tua menerapkan pola asuh secara efektif, anak akan tumbuh dengan baik dan mengalami perubahan yang positif pada diri mereka sesuai yang diharapkan sehingga kegiatan atau aktifitas yang dilakukan anak tidak mengawatirkan saat di luar pantauan orang tua. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar pendidikan jasmani siswa kelas VI SDN Kalipecabean Candi Sidoarjo. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dan desain penelitian yang digunakan korelasional. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas 6 yang berjumlah 98. Teknik sampling menggunakan cluster random sampling, sehingga terpilih kelas VI dengan jumlah sebanyak 34 siswa. Data dalam penelitian ini diambil melalui angket pola asuh dan nilai raport penjas. Analisis data menggunakan koefisien kontingensi. Berdasarkan hasil penelitian dari sampel yang berjumlah 34 siswa, siswa tergolong dalam tipe pola asuh 3 dengan jumlah sebesar 28 siswa dengan rincian 7 siswa kategori prestasi belajar cukup, 15 siswa kategori prestasi belajar baik, 6 siswa kategori prestasi belajar sangat baik, siswa tergolong dalam tipe pola asuh 2 dengan jumlah sebesar 4 siswa dengan rincian 1 siswa kategori prestasi belajar cukup, 2 siswa kategori prestasi belajar baik, 1 siswa kategori prestasi belajar sangat baik, siswa tergolong dalam tipe pola asuh 1 dan 4 dengan jumlah sebesar 1 siswa dengan rincian 1 siswa kategori prestasi belajar cukup, sedangkan untuk siswa kategori prestasi belajar baik dan sangat baik tidak ada. Kemudian dari analisis koefisien kontingensi didapatkan hasil sebesar 0,362. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa

kelas VI SDN Kalipecabean Candi Sidoarjo dengan sumbangan sebesar 1,31% dan sisanya 98,86% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati adalah: pola asuh orang tua sangat mempunyai hubungan yang sangat besar bagi prestasi belajar siswa di kelas. Pola asuh orang tua sangat menentukan karakter pada diri anak. Jika orang tua mendidik secara disiplin agar anak giat dalam belajar, maka anak akan giat dalam belajar dan akan berprestasi di kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadiati (2008) dengan judul “Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut”. Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan belajar Siswa. Metode yang digunakan adalah inferensial. Teknik pengambilan sampel secara simple random sampling dan didapat sampel sebanyak 43 orang siswa kelas. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa 1) tata tertib di SDN Sukakarya II Samarang Garut termasuk kualifikasi tinggi, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata 38,62 2) kedisiplinan belajar siswa di SDN Sukakarya II Samarang Garut termasuk kualifikasi baik, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata 39,43 3) hubungan pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SDN Sukakarya II Samarang Garut ditunjukkan oleh: a) koefisien korelasi termasuk pada kualifikasi yang sangat kuat, b) hipotesisnya diterima berdasarkan thitung sebesar 2,061 sedang ttabel sebesar 2,019 artinya jika baik tata tertib yang ada di sekolah maka akan baik pula kedisiplinan belajar siswa, c) hubungan tata tertib sekolah memiliki hubungan sebesar 39% terhadap kedisiplinan belajar siswa dan sisanya 61% faktor lain yang menghubungkan kedisiplinan belajar siswa.

Jadi, menurut penelitian yang dilakukan oleh Hadiati dapat disimpulkan bahwa tata tertib sekolah memiliki hubungan yang sangat besar terhadap kedisiplinan siswa dalam belajar. Tata tertib sekolah berguna untuk mengatur perilaku yang harus dilakukan atau dilaksanakan oleh siswa dan larangan-larangan untuk siswa. Jika siswa melanggar tata tertib yang berlaku di sekolah, maka akan dikenakan sanksi yang sesuai dengan jenis pelanggarannya

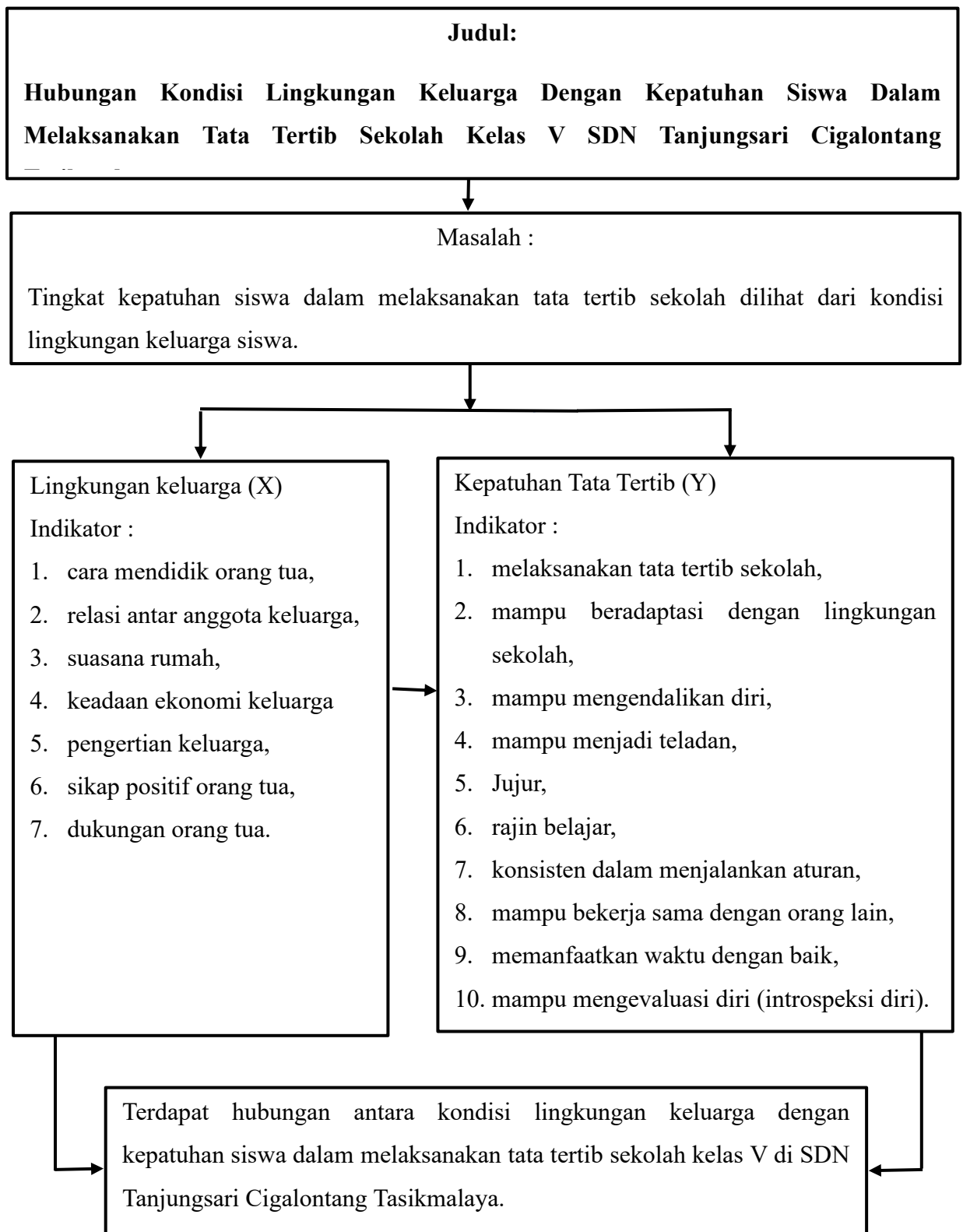
Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dengan Judul “Hubungan Kerjasama Orang Tua dan Guru terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa - Jakarta Selatan” tahun 2013 menyimpulkan bahwa: kerjasama antara orang tua peserta didik dengan guru di sekolah dalam proses pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Disiplin merupakan salah satu faktor dalam proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui hubungan kerjasama orang tua dengan guru terhadap disiplin peserta didik, (2) mengetahui besarnya kerjasama orang tua peserta didik dengan guru di sekolah. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri di Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan pada bulan September hingga Oktober 2012. Metode yang digunakan adalah survei dengan pendekatan korelasional. Jumlah sampel sebanyak 250 orang dipilih secara proporsional. Instrumen menggunakan angket berbentuk skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan signifikan dan positif antara kerjasama orang tua dengan guru terhadap kedisiplinan siswa, (2) kerjasama orang tua peserta didik dengan guru di sekolah masih tergolong lemah khususnya dalam hal komunikasi dan partisipasi orang tua dalam penegakan disiplin sekolah. Kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh adanya paduan bentuk kerjasama orang tua dengan guru di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara orang tua dengan guru mempunyai hubungan yang sangat besar terhadap kedisiplinan siswa. Jika anak dirumah sudah dididik secara disiplin, maka secara otomatis jika berada di lingkungan sekolah maupun masyarakat akan mempunyai rasa disiplin dan tanggung jawab yang tinggi. Sehingga kecil kemungkinan bagi anak yang sudah memiliki sikap disiplin untuk melanggar tata tertib yang ada di sekolah. Penelitian tersebut dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

D. Kerangka Berpikir

Sekaran (dalam Sugiyono, 2010 hlm. 60) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kehadiran anak dalam keluarga secara alamiah akan memberikan tanggung jawab terhadap orang tua salah satunya dalam pemenuhan pendidikan. Pendidikan dalam lingkungan keluarga harus menciptakan suasana yang harmonis, selain itu dalam proses pendidikan anak haruslah mendapatkan perhatian yang penuh untuk menumbuhkan mental dan jiwa anak dalam menentukan sikap belajarnya. Fungsi orang tua adalah untuk melaksanakan pendidikan terhadap anak dalam rangka perkembangannya. Salah satu tujuannya adalah memberikan bekal kecerdasan anak untuk digunakan kelak dalam menjalani kehidupannya. Dalam rangka melaksanakan fungsi itulah orang tua harus mempersiapkan anak agar berperilaku yang sesuai dengan nilai, norma dan falsafah yang berlaku di lingkungan sekolah/masyarakat.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis “penelitian kuantitatif”. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jenis penelitian kuantitatif, bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif korelasional. Deskriptif korelasional yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status yang berhubungan mengenai suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Sejalan dengan Menurut Sugiono (2014 hlm. 91) metode korelasi adalah metode pertautan atau metode penelitian yang berusaha menghubungkan antara satu unsur/elemen dengan unsur/elemen lain untuk menciptakan bentuk dan wujud baru yang berbeda dengan sebelumnya. Metode deskriptif korelasional dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kondisi lingkungan keluarga dan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah kelas V di SDN Tanjungsari Cigalontang Tasikmalaya.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subyek penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari objek penyelidikan atau penelitian yang akan dijadikan sumber data permasalahan yang akan diteliti. Jumlah keseluruhan populasi berdasarkan jumlah

siswa kelas V SDN Tanjungsari Cigalontang Tasikmalaya adalah sebanyak 27 siswa. Populasi dari penelitian ini sebanyak 27 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sejumlah subjek penelitian sebagai wakil dari populasi sehingga dihasilkan sampel yang mewakili populasi dimaksud. Untuk penarikan sampel peneliti merujuk pada pendapat Arikunto dalam penetapan sampel penelitian yaitu apabila jumlah populasi yang akan dijadikan sampel kurang dari 100, maka sebaiknya populasi dijadikan sampel. Jadi, sampel pada penelitian ini sesuai dengan populasi yang telah di sebutkan diatas yaitu sebanyak 27 siswa. jumlah perempuan sebanyak 13 siswa dan jumlah laki-laki sebanyak 14 siswa.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012 hlm. 61) menjelaskan mengenai pengertian dari variabel yaitu “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam variabel yaitu variabel independent dan variabel dependen.

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas ialah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen sering disebut sebagai output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau Independen (X) adalah kondisi keluarga dan yang menjadi variabel dependen atau terikat (Y) adalah kepatuhan siswa.

D. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni, tanggal 7-8, tahun 2024, hari Jum'at-Sabtu.

2. Tempat Penelitian

SDN Tanjungsari merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian dengan populasi kelas tinggi dan sampel diambil dengan menggunakan sampling jenuh, dimana semua yang dijadikan sebagai populasi dijadikan sebagai sampel.

E. Metode Pengumpulan Data dan Istrumen Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (*kuesioner*). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2021 hlm. 199).

2. Instrumen Penelitian

Instrumen untuk mengumpulkan data variabel hubungan kondisi lingkungan keluarga dengan kepatuhan siswa kelas V dalam melaksanakan tata tertib sekolah dalam penelitian ini dengan menggunakan kusioner (Angket). Angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup, yaitu angket yang sudah tersedia alternatif jawaban sehingga responden hanya diminta menjawab pertanyaan dengan memberikan tanda checklist pada masing-masing jawaban yang dianggap benar.

Tabel 3.1
Skor untuk Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Skor untuk Item
1.	Selalu (SL)	4
2.	Sering (SR)	3
3.	Kadang-Kadang (KK)	2
4.	Tidak Pernah (TP)	1

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas dalam penelitian dijelaskan sebagian suatu derajat ketetapan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Dengan demikian untuk menganalisa tingkat validitas item angket yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut.

a. Menghitung harga korelasi setiap butir alat ukur dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Skor item butir soal

Y = Jumlah skor total tiap soal

n = Jumlah Responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dari nilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum X)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum Y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

- b. Melakukan perhitungan uji t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

r = Koefisien korelasi hasil hitung

n = Jumlah responden

- c. Mencari t_{tabel} dengan $t_{tabel} = (dk=n-2)$.

- d. Membuat kesimpulan, dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, atau

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti tidak valid

(Sundayana, 2020)

Tabel 3.2

Hasil Uji Validitas Variabel Kondisi Lingkungan Keluarga

Ringkasan Hasil Uji Validitas			
No Soal	Rxy	Rtabel	Status
1	0.415767657	0.3961	VALID
2	0.608752998	0.3961	VALID
3	0.543396406	0.3961	VALID
4	0.457234717	0.3961	VALID
5	0.418375398	0.3961	VALID
6	0.401801774	0.3961	VALID
7	0.425337321	0.3961	VALID
8	0.379038846	0.3961	TIDAK VALID
9	0.416203386	0.3961	VALID
10	0.555050163	0.3961	VALID
11	0.417917094	0.3961	VALID
12	0.45128961	0.3961	VALID
13	0.48649335	0.3961	VALID
14	0.453497087	0.3961	VALID
15	0.47632148	0.3961	VALID
16	0.610005672	0.3961	VALID
17	0.41014355	0.3961	VALID
18	0.415713857	0.3961	VALID
19	0.281433625	0.3961	TIDAK VALID
20	0.411620227	0.3961	VALID

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan Siswa

Ringkasan Hasil Uji Validitas			
No Soal	Rxy	Rtabel	Status
1	0.65859709	0.3961	VALID
2	0.340263736	0.3961	TIDAK VALID
3	0.300537507	0.3961	TIDAK VALID
4	0.554603023	0.3961	VALID
5	0.473893574	0.3961	VALID
6	0.587748428	0.3961	VALID
7	0.526609894	0.3961	VALID
8	0.482362053	0.3961	VALID
9	0.481757703	0.3961	VALID
10	0.567443616	0.3961	VALID
11	0.433653007	0.3961	VALID
12	0.55194299	0.3961	VALID
13	0.431114041	0.3961	VALID
14	0.464429809	0.3961	VALID
15	0.472677189	0.3961	VALID
16	0.491005005	0.3961	VALID
17	0.402979183	0.3961	VALID
18	0.494540935	0.3961	VALID
19	0.679237192	0.3961	VALID
20	0.560677859	0.3961	VALID

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkap gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan dalam waktu berbeda.

Menurut Arikunto (2010 hlm. 174) bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reliabel artinya dapat dipercaya. Tujuan reliabilitas adalah untuk suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Koefisien Alpha Cronbach merupakan statistik yang sering dipakai untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien Alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70. Rumus untuk mengukur reliabilitas yaitu:

$$r = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2}\right)$$

Keterangan :

r = reliabilitas instrument

n = banyaknya butir pertanyaan

$\sum s_i^2$ = jumlah varians item\

s_t^2 = varians total

untuk melihat pedoman kriteria reliabilitas dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Kriteria Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r_{11})	Kriteria
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kondisi Lingkungan Keluarga

Hasil Uji Reliabilitas Cronbach Alfa	
koefisien Reliabilitas	Interpretasi
1.81247696	Sangat Tinggi

Tabel 3.6**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepatuhan Siswa**

Hasil Uji Reliabilitas Cronbach Alfa	
koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0.828194017	Sangat Tinggi

G. Teknik Pengolahan Data

Analisis data digunakan untuk mengelompokkan data yang telah terkumpul dari responden. Data yang sudah terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan variabel dan jenis responden. Teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa langkah sebagai berikut.

1. Tabulasi Data

Tabulasi data bertujuan agar data mudah disusun, dijumlah, dan untuk mempermudah dalam penyusunan data yang kemudian akan disajikan secara analisis. Tabulasi data pada penelitian ini digunakan untuk memindahkan jawaban dalam angket yang telah disebar dan dikelompokkan ke dalam tabel frekuensi. Adapun bobot skala likert dari angket dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7**Bobot skor kuisioner (angket) skala likert**

No.	Pilihan	Bobot Skor	
		Positif	Negatif
1.	SL (Selalu)	4	1
2.	SR (Sering)	3	2
3.	KK (Kadang-Kadang)	2	3
4.	TP (Tidak Pernah)	1	4

2. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018 hlm. 147) mengemukakan bahwa “statistic deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mengkategorisasikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai

mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.” Deskripsi tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi. Rumus pengkategorisasian untuk mengukur Kondisi Lingkungan Keluarga dengan Kepatuhan Siswa yakni sebagai berikut.

Tabel 3.8
Rumus Kategorisasi

Rumus Kategorisasi	
$\text{Mean} + 1\text{SD} \leq X$	Baik
$\text{Mean} - 1\text{SD} \leq X < \text{Mean} + 1\text{SD}$	Cukup
$X < \text{Mean} - 1\text{SD}$	Kurang

H. Analisis Statistik

Patton (Wandi, S. (2013 hlm. 8). mengatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, sedangkan Suprayogo mendefinisikan analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki sebuah nilai sosial, akademis dan ilmiah. Teknik analisis data yang diterapkan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data lewat instrument yang telah dibahas pada poin instrumen pengumpulan data.

Adapun data yang dianalisis dalam skripsi ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari angket penilaian validator dan hasil angket pengisian siswa mengenai kondisi lingkungan keluarga yang dikorelasikan dengan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah. Berikut disajikan rumus yang digunakan untuk analisis data.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Sebaran data dapat diketahui normal tidaknya, dilakukan perhitungan uji normalitas sebaran. Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas menggunakan uji One-Sample Shapiro-Wilk melalui program SPSS for Windows 26.0 Version. Kaidah yang digunakan adalah jika sig lebih dari $\alpha=0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas sampel adalah untuk mengetahui kondisi data sampel yang diperoleh merupakan sampel berasal dari populasi bervariasi homogen atau tidak homogen. Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan teknik uji ANOVA menggunakan bantuan program IBM SPSS 26. Cara penafsirannya yaitu jika nilai sign. $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variasi data bersifat homogen, sebaliknya jika nilai sign. $< 0,05$ maka variasi data tidak homogen.

c. Uji Linearitas

Uji Linearitas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dari dua buah variabel yang sudah diteliti apakah ada hubungan yang linear dan signifikan. Uji linearitas merupakan prasyarat penggunaan analisis regresi dan korelasi. Linearitas akan terpenuhi dengan asumsi apabila plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu atau random. Pengujian linearitas ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat *Test for Linearity*. Adapun teknik analisisnya dengan menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) sebagai berikut :

Jika nilai sig. $< 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang linear. Jika nilai sig. $> 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi (Korelasi *Product Moment*)

Menurut Sugiyono (2017 hlm. 224) Koefisien korelasi merupakan angka hubungan kuatnya antara dua variabel atau lebih. Korelasi product moment merupakan teknik korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan persamaan koefisien korelasi *product moment* person karena data yang dimiliki skala ukur rasio. Apabila setelah diolah data didapatkan hasil r hitung $>$ r tabel maka terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel. Sebaliknya apabila nilai r hitung $<$ r tabel maka tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel.

Korelasi product moment dilambangkan (r) koefisien positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negative sebesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antara kedua variabel atau lebih itu mempunyai koefisien =1 atau = -1 maka hubungan tersebut sempurna. Interpretasi koefisien korelasi disajikan pada table 3.9.

Tabel 3.9
Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,5999	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik model regresi menjelaskan variasi total dari variabel dependen. Menurut Hasan (2020) koefisien determinasi memberikan gambaran tentang seberapa besar proporsi variabilitas dalam variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi.

Sedangkan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat digunakan dengan Koefisien Determinasi. Adapun rumus yang digunakan menurut Sundayana (2018. hlm. 202) yaitu sebagai berikut.:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Nama Sekolah : SDN Tanjungsari
NPSN : 20210962
Alamat : Kp.Cipalangka
Desa/Kelurahan : Tanjungkarang
Kecamatan : Cigalontang
Kabupaten : Tasikmalaya
Provinsi : Jawa Barat
Kepala Sekolah : Dadan Abdulah Kosasih,S.Pd.M.Pd
Jenjang : Sekolah Dasar
Status Sekolah : Negeri
Akreditasi : B

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diawali dengan kegiatan penelitian pendahuluan pada bulan maret 2024. Adapun pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 1 Jadwal Penelitian

No.	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan	Kelompok
1	03 Maret 2024	Pengamatan Pra Penelitian	-
2	03 Mei 2024	Penyusunan Instrumen Penelitian	-
3	22 Mei 2024	Uji Coba Instrumen	Responden Kelas III
4	07 Juni 2024	Penelitian	Responden Kelas V
5	10 Juni 2024	Pengolahan Data	-

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan suatu uraian mengenai paparan data dan temuan penelitian mengenai kondisi lingkungan keluarga dengan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah yang diperoleh melalui angket. Kemudian peneliti mencoba untuk menyimpulkan hasil penelitian guna mempermudah diri sendiri dan orang lain dalam memahami hasil dari penelitian ini. Adapun hasil penelitian ini meliputi hubungan kondisi lingkungan keluarga dengan kepatuhan siswa. Pada bab ini disajikan rangkuman analisis data yang didapat melalui perhitungan menggunakan spss versi 26.

Tabel 4.2

Data Hasil Angket Kondisi Lingkungan Keluarga

Kondisi Lingkungan Keluarga	
Valid	27
Missing	0
Mean	54.07
Median	53.00
Std. Deviation	5.038
Range	17
Minimum	46
Maximum	63

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata hasil penyebaran angket Kondisi Lingkungan Keluarga kelas V SDN Tanjungsari ialah 54.07. Data di atas adalah hasil yang diperoleh orang tua siswa yang telah mengisi angket.

Tabel 4.3

Data Hasil Angket Kepatuhan Siswa

Kepatuhan Siswa		
N	Valid	27
	Missing	0
Mean		53.70
Median		53.00
Std. Deviation		5.476
Range		19

Minimum	45
Maximum	64

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata hasil penyebaran angket Kepatuhan Siswa kelas V SDN Tanjungsari ialah 53.70. Data di atas adalah hasil yang diperoleh siswa yang telah mengisi angket.

1. Analisis Statistic Deskriptif

a. Deskriptif Data Kondisi Lingkungan Keluarga

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi lingkungan keluarga siswa kelas V SDN Tanjungsari Cigalontang Tasikmalaya. Dalam deskripsi data akan disajikan gambaran data dari variabel kondisi lingkungan keluarga. Data didapatkan dengan memberikan angket kepada orang tua siswa kelas V SDN Tanjungsari Cigalontang Tasikmalaya sebanyak 27 orang tua siswa.

Tabel 4.4

Tabel Distribusi Kategorisasi Frekuensi Kondisi Lingkungan Keluarga

Kategori	Interval Kelas	frekuensi	Presentase %
Baik	$X > 59$	6	22.22%
Cukup	$49 \leq X < 59$	17	62.96%
Kurang	$X < 49$	4	14.81%
Jumlah		27	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan kriteria hasil angket sesuai dengan kategorinya. Hasil angket lebih dari 59 termasuk pada kategori baik, hasil angket antara 49 dan 59 termasuk pada kategori cukup, dan terakhir apabila hasil angket kurang dari 49 termasuk pada kategori kurang. Dapat disimpulkan bahwa Kondisi Lingkungan Keluarga yang termasuk pada kategori baik sebanyak 6 responden (22.22%), berkategori cukup sebanyak 17 responden (62.96%), dan berkategori kurang 4 responden (14.81%). Sehingga didapati kategori Kondisi Lingkungan Keluarga siswa Kelas V di SDN Tanjungsari berada pada kategori cukup karena lebih dominan paling banyak sebesar 62.96%.

b. Analisis Deskriptif Kepatuhan Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepatuhan siswa kelas V SDN Tanjungsari Cigalontang Tasikmalaya. Dalam deskripsi data akan disajikan gambaran data dari variabel kepatuhan siswa. Data didapatkan dengan memberikan angket kepada siswa kelas V SDN Tanjungsari Cigalontang Tasikmalaya sebanyak 27 siswa.

Tabel 4.5

Tabel Distribusi Kategorisasi Frekuensi Kepatuhan Siswa

Kategori	Interval Kelas	frekuensi	Presentase %
Baik	$X > 59$	5	18.52%
Cukup	$48 \leq X < 59$	19	70.37%
Kurang	$X < 48$	3	11.11%
Jumlah		27	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan kriteria hasil angket sesuai dengan kategorinya. Hasil angket lebih dari 59 termasuk pada kategori baik, hasil angket antara 48 dan 59 termasuk pada kategori cukup, dan terakhir apabila hasil angket kurang dari 48 termasuk pada kategori kurang. Dapat disimpulkan bahwa Kepatuhan Siswa yang termasuk pada kategori baik sebanyak 5 responden (18.52%), berkategori cukup sebanyak 19 responden (70.37%), dan berkategori kurang 3 responden (11.11%). Sehingga didapati kategori Kepatuhan Siswa Kelas V di SDN Tanjungsari berada pada kategori cukup karena lebih dominan paling banyak sebesar 70.37%.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Jika uji normalitas menggunakan metode parametrik, maka persyaratan analisis harus terpenuhi, yaitu data berdistribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan uji one sampel Shapiro-Wilk dengan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian adalah jika probabilitas (sig) $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya bahwa nilai residual (error) menyebar normal. Jika

probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya bahwa nilai residual (error) menyebar tidak normal.

Berdasarkan hasil data penelitian pada variabel lingkungan keluarga dan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah, setelah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan SPSS versi 26, maka hasilnya diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.6

**Hasil Uji Normalitas Data Lingkungan Keluarga Dengan Kepatuhan Siswa
Dalam Tata Tertib Sekolah Melalui Shapiro-Wilk**

Variabel	N	Asmpy.Sig	$\alpha = 0,05$	Keterangan
Kondisi Lingkungan Keluarga(X)	27	0,186	0,05	Berdistribusi Normal
Kepatuhan Siswa(Y)	27	0,174	0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas One-Sample Shapiro-Wilk dengan jumlah sampel 27, diperoleh nilai sig. untuk variabel X adalah 0,186 dan variabel Y adalah 0,174. Pada variabel X nilai sig. $0,186 > 0,05$ dan variabel Y nilai sig. $0,174 > 0,05$ artinya kedua variabel berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas sampel adalah untuk mengetahui kondisi data sampel yang diperoleh merupakan sampel berasal dari populasi bervariasi homogen atau tidak homogen. Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan teknik uji ANOVA menggunakan bantuan program IBM SPSS 26. Cara penafsirannya yaitu jika nilai sig. $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variasi data bersifat homogen, sebaliknya jika nilai sig. $< 0,05$ maka variasi data tidak homogen.

Tabel 4.7

Hasil Output Uji Homogenitas

Levene Statistik	df1	df2	Sig.
2,484	7	10	0.093

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai homogeneity pada tabel sign yaitu 0,093. Kriterianya dalam uji homogenitas jika nilai sign $> 0,05$ maka data homogen, dan jika nilai sign $< 0,05$ maka data tidak homogen. Dari hasil tabel di atas nilai sign 0,093 yang berarti $> 0,05$ maka data bisa dikatakan homogen.

c. Uji Linieritas

Fungsi uji linieritas untuk mengetahui hubungan antara variabel x dan variabel y. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan ialah :

- Jika sig pada deviation from linearity diatas $> 0,05$. Maka dapat dikatakan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) terdapat hubungan yang linear.
- Sebaliknya Jika sig pada deviation from linearity diatas $< 0,05$. Maka dapat dikatakan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) tidak terdapat hubungan yang linear.

Tabel 4.8
Hasil uji linearitas

N	Sig.deviation linearity	$\alpha = 0,05$	Keterangan
27	0,891	0,05	Hubungan Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai sig. deviation from linearity sebesar $0,891 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) terdapat hubungan yang linear.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk menyatakan derajat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi antara variabel Kondisi Lingkungan Keluarga (X) dengan variabel Kepatuhan Siswa (Y). Adapun pedoman derajat hubungan koefisien korelasi ialah sebagai berikut.

Tabel 4.9
Pedoman Derajat Hubungan Koefisien Korelasi

Interpretasi Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,5999	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

1) Analisis Koefisien Korelasi

Uji Hipotesis ini untuk mengetahui adanya hubungan antara Kondisi Lingkungan Keluarga dengan Kepatuhan Siswa. Hasil uji koefisien korelasi disajikan dalam tabel 4.10 sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Analisis Koefisien Korelasi Person.

Correlations

		Kondisi Lingkungan Keluarga	Kepatuhan Siswa
Kondisi Lingkungan Keluarga	Pearson Correlation	1	.720**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	27	27
Kepatuhan Siswa	Pearson Correlation	.720**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	27	27

Berdasarkan hasil olah data dari pengujian analisis person correlation pada kondisi lingkungan keluarga dan kepatuhan siswa sebesar 0.720, bernilai positif. Dan nilai sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara Kondisi Lingkungan Keluarga dengan Kepatuhan siswa kelas V SDN Tanjungsari. Jika diinterpretasikan pada koefisien korelasi Nilai r hitung 0,720 berada pada interval 0,60 – 0,799 tingkat hubungan kuat. Dengan demikian

Kondisi Lingkungan Keluarga dengan Kepatuhan Siswa memiliki korelasi yang kuat.

b. Menghitung Koefisien Determinasi

Tahapan terakhir yakni menghitung koefisien determinasi, perhitungan ini untuk mengetahui seberapa persen adanya hubungan keterkaitan atau korelasi dari kedua variabel tersebut. Untuk mengetahui seberapa besar korelasi yang terdapat pada dua variabel dinyatakan dengan $100 r^2\%$. Hasil dari perhitungan disajikan dibawah :

$$Cd = 100 r^2\%$$

$$Cd = 100 (0,720)^2$$

$$Cd = 100 (0,5184)$$

$$Cd = 51,84\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas besaran determinasi pada hubungan penelitian ini adalah 51,84%. Maka besarnya kontribusi lingkungan keluarga terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah kelas V dalam proses pembelajaran adalah sebesar 51.84% dan selebihnya 48.16% berhubungan dengan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di atas, maka dapat diketahui bahwa.

a. Kondisi Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil statistik deskriptif berupa pengkategorisasian , kondisi lingkungan keluarga siswa berada pada kategori cukup. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.4 (Distribusi Kategorisasi Kondisi Lingkungan Keluarga), didapati hasil bahwa siswa yang memiliki kondisi lingkungan keluarga kategori baik sebanyak 6 responden (22.22%), kondisi lingkungan keluarga kategori cukup sebanyak 17 responden (62.96%), dan kondisi lingkungan keluarga kategori kurang 4 responden (14.81%). Sehingga kondisi lingkungan keluarga kelas V SDN Tanjungsari apabila dilihat dari hasil pengkategorisasian berada pada kategori cukup karena lebih dominan paling banyak yaitu sebesar 62.96%.

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa tingkat kondisi lingkungan keluarga siswa dikategorikan cukup. Hal tersebut menunjukkan lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari siswa oleh karena itu orang tua harus memberikan contoh perilaku yang baik kepada anaknya agar si anak juga meniru perilaku baik dari kedua orang tuanya, karena setiap tingkah laku orang tua akan ditiru oleh anak dalam berperilaku di rumah maupun di sekolah.

Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2015 hlm. 60-64) perhatian orang tua juga sangat diperlukan anak dalam mencapai prestasi yang baik. Bukan hanya perhatian dari segi materi saja, akan tetapi dari segi perhatian dalam proses belajar di rumah juga harus diperhatikan. Anak harus berada dalam kondisi lingkungan yang harmonis, nyaman, hubungan antara anggota keluarga saling menyayangi dan perhatian. Orang tua dan anggota keluarga lainnya selalu mengingatkan anak ketika harus belajar, dan memberikan penghargaan setidaknya pujian kepada anak ketika mendapatkan prestasi yang baik.

Sebaliknya, jika hubungan dalam keluarga tersebut tidak ada rasa kasih sayang serta acuh tak acuh terhadap sesama anggota keluarga, maka anak cenderung merasa tidak diperhatikan yang berdampak anak kurang bersemangat dalam belajarnya. Oleh karena itu, orang tua yang tidak perhatian terhadap anak ketika belajar di rumah juga membuat anak tidak disiplin dalam belajarnya. Semua itu akan berdampak pada kenyamanan belajar anak di rumah, dan pada akhirnya menyebabkan prestasi belajar yang cenderung turun, sehingga hubungan antara anggota keluarga haruslah baik, serta peran orang tua sangatlah penting untuk mendukung anak belajar lebih giat dan menghasilkan prestasi belajar akan menjadi lebih baik lagi.

b. Kepatuhan Siswa Dalam Melaksanakan Tata Tertib

Berdasarkan hasil statistik deskriptif berupa pengkategorisasian , kepatuhan siswa berada pada kategori cukup. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5 (Distribusi Kategorisasi Kepatuhan Siswa), didapati hasil bahwa siswa yang memiliki kepatuhan siswa kategori baik sebanyak 5 responden (18.52%), kepatuhan siswa kategori cukup sebanyak 19 responden (70.37%), dan kepatuhan

siswa kategori kurang 3 responden (11.11%). Sehingga kepatuhan siswa kelas V SDN Tanjungsari apabila dilihat dari hasil pengkategorisasian berada pada kategori cukup karena lebih dominan paling banyak yaitu sebesar 70.37%.

Begitu pula lingkungan sekolah memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Siswa akan selalu berhubungan dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar, menggunakan fasilitas-fasilitas belajar yang disediakan sekolah, serta membutuhkan sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Peran pihak sekolah juga penting dalam menanamkan sikap disiplin pada siswa juga kepada seluruh komponen sekolah. Dibuatnya peraturan tata tertib siswa untuk dipatuhi oleh seluruh siswa agar menanamkan kedisiplinan dari diri siswa yang akan dibuat panutan baik itu di sekolah dan di rumah.

Seperti yang dikemukakan Irwansa (Federawati, 2018 hlm.3) tentang tata tertib sekolah memang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya, yang diberlakukan di sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif, sehingga tujuan pendidikan tercapai. Irwansa menyoroti pentingnya melibatkan berbagai pihak terkait, seperti guru, siswa, orang tua, dan Masyarakat. Hal ini tidak hanya berdampak pada penegakan disiplin yang lebih baik, tetapi juga pada pembentukan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Seperti yang dikemukakan juga oleh Anggraini (2016) yaitu dengan hubungan stimulus responnya, maka mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman. Siswa atau orang yang belajar harus dihadapkan pada aturan-aturan yang jelas dan ditetapkan lebih dulu secara ketat. Pembiasaan dan disiplin menjadi sangat esensial dalam belajar, sehingga pembelajaran lebih banyak dikaitkan dengan penegakan disiplin. Bila dikaitkan dengan kedisiplinan maka dengan adanya metode pelatihan dan pembiasaan mematuhi aturan dan belajar akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula.

c. Hubungan Kondisi Lingkungan Keluarga Dengan Kepatuhan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan di atas dapat diungkapkan bahwa peneliti telah berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan hubungan antara kondisi lingkungan keluarga dengan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah di SDN Tanjungsari Cigalontang Tasikmalaya. Hasil penelitian ini diperoleh menggunakan korelasi *Product Moment Person* dengan hasil bahwa kondisi lingkungan keluarga secara sangat signifikan berhubungan dengan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah. Hasil tersebut dikatakan sangat signifikan dikarenakan nilai signifikansi (Sig.) pada kedua variabel lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya antara kondisi lingkungan keluarga dengan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah memiliki korelasi yang baik.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak. Anak-anak memperoleh pengalaman pertamanya dari keluarga. Dalam keluarga, peranan orang tua sangat penting sebab orang tua adalah contoh bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, lingkungan keluarga sangatlah penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Nasution, 2019 hlm. 115).

Dari pendapat di atas menyatakan bahwa peranan lingkungan keluarga sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu peran keluarga sangat mempengaruhi karakter dan kepribadian anak dalam bersikap. Untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik, maka kondisi lingkungan keluarga anak juga dalam keadaan baik. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Slameto (2015 hlm 60-64) bahwa suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan melakukan berbagai aktivitasnya, termasuk belajar.

Dari hasil penelitian, kondisi lingkungan keluarga siswa kelas V sudah cukup baik untuk membentuk anak supaya bisa mematuhi tata tertib dengan baik. Dilihat dari pendidikan, pekerjaan, pendapatan orang tua mereka, bagaimana orang tua terlibat dengan aktivitas mereka, bagaimana cara orang tua berkomunikasi dengan mereka, bagaimana perhatian yang diberikan orang tua

kepada mereka baik itu berupa waktu atau pun materi. Sebagian besar siswa kelas V memberikan jawaban yang positif untuk beberapa pernyataan tersebut. Pentingnya pendidikan anak di lingkungan keluarga menjadikan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap keberhasilan anak dalam hasil belajarnya. Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, pengertian dan perhatian orang tua akan mempengaruhi hasil belajar siswa (Slameto, 2015 hlm. 60-64) .

Dengan begitu, siswa-siswi kelas V mendapatkan perlakuan yang cukup baik dari orang tua dan lingkungan keluarganya, meskipun sebagian besar orang tua mereka sibuk dengan pekerjaan, akan tetapi tetap memberikan perhatian baik berupa waktu dan materi untuk mereka. Cara orang tua berkomunikasi dan mendidik mereka juga mempengaruhi bagaimana mereka akan menyikapi tata tertib sekolah. Jika anak mendapatkan perhatian yang baik dari orang tuanya, anak juga akan cenderung memperhatikan lingkungan sekitarnya, dan sebaliknya.

Kepatuhan adalah elemen dasar kehidupan sosial yang bisa ditunjukkan seseorang agar dapat diterima di kelompoknya, individu harus mampu menyesuaikan diri dengan peraturan yang berlaku dalam kelompok tersebut (Nur, 2018). Kepatuhan dalam melaksanakan tata tertib sekolah sangat penting diwujudkan karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswanya untuk dapat menyesuaikan diri di lingkungan sosial yang lebih luas. Tujuan tata tertib sekolah adalah untuk menciptakan suatu kondisi yang menunjang kelancaran, ketertiban dan suasana yang damai dalam pembelajaran (Nur, 2018).

Siswa-siswi kelas V sebagian besar memperhatikan tata tertib yang ada di sekolah mereka. Dari mulai masuk sekolah, memakai seragam yang sesuai, dan berperilaku baik. Mereka memberikan jawaban positif untuk pernyataan tersebut. (Nur, 2018) Dengan menghormati aturan-aturan sekolah anak akan belajar menghormati aturan-aturan lainnya, belajar mengembangkan kebiasaan, mengekang dan mengendalikan diri semata-mata karena ia harus mengekang dan mengendalikan diri. Hal ini menunjukkan bahwa, jika anak berada pada kondisi lingkungan keluarga yang baik maka anak akan memiliki kepribadian yang baik, semangat belajar dan kedisiplinan yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa siswi kelas V SDN Tanjungsari Cigalontang Tasikmalaya telah mematuhi tata tertib sekolah dengan baik, meskipun orang tua sibuk dengan pekerjaan, akan tetapi tetap memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kondisi lingkungan keluarga dengan kepatuhan siswa kelas V dalam melaksanakan tata tertib sekolah di SDN Tanjungsari Cigalontang Tasikmalaya.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Kondisi lingkungan keluarga di kelas V SDN Tanjungsari Cigalontang Tasikmalaya dari hasil perhitungan angket berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26 dan Ms. Excel menunjukkan bahwa kondisi lingkungan keluarga berada dalam kategori cukup, hal ini terbukti pada hasil pengkategorisasian sebanyak 17 responden atau 62.96% berada pada kategori cukup, artinya sebagian besar responden kondisi lingkungan keluarganya cukup baik.
2. Kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah dari hasil perhitungan angket berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26 dan Ms. Excel, menunjukkan bahwa kepatuhan siswa berada dalam kategori cukup, hal ini terbukti pada hasil pengkategorisasian sebanyak 19 responden atau 70.37% berada pada kategori cukup, artinya sebagian besar responden kepatuhannya cukup baik.
3. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kondisi lingkungan keluarga dengan kepatuhan siswa kelas V dalam melaksanakan tata tertib sekolah di SDN Tanjungsari Cigalontang Tasikmalaya. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan menggunakan Correlation Person bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,720 > 0,311$, dengan besaran determinasi 51,84% . Maka besarnya kontribusi lingkungan keluarga terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah kelas V dalam proses pembelajaran adalah sebesar 51.84% dan selebihnya 48.16% berhubungan dengan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pada hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah disampaikan, maka peneliti mengajukan rekomendasi sebagai berikut.

1. Bagi orang tua

Orang tua hendaknya memberikan perhatian anak dengan baik, baik perhatian saat di rumah maupun saat di luar rumah, seperti di sekolah dengan cara melalui guru kelas. Agar nantinya anak lebih meningkatkan sikap kepatuhan dalam melaksanakan tata tertib tidak hanya saat di sekolah tetapi saat berada di rumah.

2. Bagi guru

Guru diharapkan menjadi pengganti orang tua sementara untuk siswa saat siswa berada di sekolah. Hendaknya guru juga memberikan perhatian untuk siswa, agar siswa mendapat perhatian yang sama dengan di rumah saat mereka berada di rumah. Dengan begitu siswa akan lebih nyaman belajar di sekolah, dan lebih bersemangat belajar.

3. Bagi peneliti lain

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dijadikan sebagai cara atau ide baru sebagai kajian dalam penelitian mengenai kondisi lingkungan keluarga dan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib.

DAFTAR PUSTAKA


- Anggraini, I.S. 2016. Motivasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh: Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 1(02).
- Alimah, Layly Nur. (2019). "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Sosial Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019." 1–109.
- Arikunto Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2005). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Culsum, Umi. 2017. "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Di SMA Negeri 7 Surabaya." *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 5(1):5–20.
- Federawati, S. (2018). Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Menaati Tata Tertib Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional PPKn 2018. Laboratorium PPKn FKIP UNS*
- Hadiati, L, S. (2008). Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut, ISSN: 1907-923X*: 1-8.
- Helmawati (2014). "Pendidikan Keluarga". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, H.S. (2013). Hubungan Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa - Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Widya*, 1 (2): 92-99.
- Irwansa. M. (2014). *Tata Tertib Dalam Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. (2019). Pendidikan lingkungan keluarga. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Nur, H. (2018). "Perilaku Kepatuhan Siswa: Deskripsi Dan Rancangan Intervensi Psikologis". Tesis. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tafsir. A. (2004). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*

- Purwanto. N. (2014). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Slameto, S. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. A. (2016). Prosedur Penelitian; Pendekatan Praktik. Jakarta: Renika Cipta.
- Suryosubroto. 2(010). Manajemen Pendidikan Di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarbini, Amirulloh. (2012). Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah dan Rumah. Jakarta: As@-Rim
- Wandi, S. (2013). Pembinaan prestasi ekstrakurikuler olahraga di SMA Karangturi kota Semarang. ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation, 2(8).
- Wati, F. R. (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kepatuhan Siswa Mentaati Tata Tertib Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 01 Gedongan Tahun 2014/2015.(Skripsi). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

LAMPIRAN I

ADMINISTRASI PENELITIAN

- **Surat Izin Penelitian**



YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA
 FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SAstra
 Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut
 Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151
 email : fpisbs@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id

Nomor : 1112/IPI.D1/AKD/ VII/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Bapak/Ibu
 SDN Tanjungsari
 di Tempat

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami:

Nama : Ai Nursinta
 Nomor Induk : 20843006
 Mahasiswa
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar / S1


Tingkat/ Semester : 4 / 8
 Alamat : Kp. Cipalangka, Ds. Tanjungkarang, Kec. Cigalontang,
 Kab. Tasikmalaya

Judul : Hubungan KondisiLingkungan Keluarga dengan
 KepatuhanSiswa dalam Melaksanakan Tata Tertib
 Sekolah Kelas V di SDN Tanjungsari Cigalontang
 Tasikmalaya.




Bermaksud memohon izin melakukan pengambilan data melalui wawancara dan/atau observasi di tempat Bapak/ Ibu memimpin untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Kuliah/ Skripsi.
 Kami berharap Bapak/ Ibu berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa tersebut.
 Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Garut, 09 Juli 2024



Dekan,



Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd.
 NIP 196805271993032001

- Surat Pelaksanaan Penelitian

 PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN TASIKMALAYA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI TANJUNGSARI
Alamat : Kp. Cipalangka Desa Tanjungkarang Kec. Cigalontang Kode Pos 46463
E-mail : sdnegeritanjungsari108@gmail.com 

NSS : 101021212009 NPSN : 20210962

Tasikmalaya, 15 Juli 2024

Nomor : B/005/KP.03.01/Sdntjsr.cgl/2024
Lampiran : -
Perihal : **Konfirmasi Izin Melaksanakan Penelitian**

Yth. Bapak/Ibu Pimpinan
Dekan Institut Pendidikan Indonesia
di Tempat


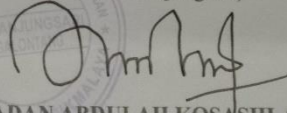
Dengan hormat,

Berdasarkan surat nomor : 1112/IPI.DI/AKD/VII/2024 tanggal 09 Juli 2024 perihal Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian dalam rangka penulisan tugas kuliah nama mahasiswa:

Nama : Ai Nursinta
NIM : 20843006
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar /S-1
Tingkat / Semester : IV/VII
Alamat : Kp. Sukasenang RT. 002 RW. 004 Desa Tanjungkarang
Kec. Cigalontang Kab. Tasikmalaya

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut diatas kami terima untuk melaksanakan penelitian di lembaga kami dimulai tanggal 03 Maret – 07 Juni 2024.

Demikian izin penelitian ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

 Kepala Sekolah
SDN Tanjungsari,

DADAN ABDULAH KOSASIH, S.Pd., M.Pd.

LAMPIRAN II

INSTRUMEN PENELITIAN

- **Instrumen Kondisi Lingkungan Keluarga**

Kisi-kisi instrumen angket Kondisi Lingkungan keluarga berdasarkan teori

Slameto (2015)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir		Jumlah
			(+)	(-)	
Kondisi Lingkungan Keluarga	Cara Orang Tua Mendidik	- Disiplin	3, 9,	1	3
	Relasi Antar Anggota Keluarga	- Komunikatif	7	8,10	3
	Suasana Rumah	- Kenyamanan		6	1
	Keadaan Ekonomi Keluarga	- Kemampuan memenuhi kebutuhan	12, 14, 15	13	4
	Pemahaman Orang Tua Terhadap Anak		- Menghargai	11, 16	
- Dukungan			2, 4, 17, 18	1	5

INSTRUMEN ANGKET KONDISI KELUARGA

Nama :

Orang tua dari :

Petunjuk pengisian :

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan seksama
3. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan pada diri saudara
4. Berilah tanda check (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan pilih satu jawaban yang dimungkinkan untuk setiap pertanyaan.
5. Seluruh pertanyaan harus dijawab dan tidak diperkenankan jawaban lebih dari satu.
6. Pada setiap pertanyaan terdapat empat pilihan jawaban, yaitu:
 - a. SL : Selalu
 - b. SR : Sering
 - c. KK : Kadang-kadang
 - d. TP : Tidak Pernah

No.	Pernyataan	Penilaian			
		SL	SR	KK	TP
1.	Terlalu banyak larangan dan sedikit pujian ketika anak melakukan sesuatu yang benar				
2.	Orang tua peduli dan menemani anak ketika belajar di rumah				
3.	Orang tua selalu memastikan bahwa anak				

	menyelesaikan pekerjaan rumah sebelum bermain				
4.	Orang tua menanyakan bagaimana kemajuan belajar anak di sekolah				
5.	Orang tua acuh tentang kemajuan belajar anak di sekolah				
6.	Orang tua selalu ribut di depan anak-anak				
7.	Orang tua selalu berkomunikasi yang baik dengan anak				
8.	Orang tua sering memberikan kritik negatif tanpa memberikan solusi kepada anak				
9.	Anak harus pulang ke rumah tepat waktu				
10.	Anak merasa takut meminta bantuan dari orang tua dalam hal pelajaran yang sulit				
11.	Anggota keluarga memberikan dukungan kepada anak untuk belajar dengan tenang dan tidak menyalakan TV, musik saat saya belajar				
12.	Orang tua membelikan buku pelajaran dan kebutuhan belajar lainnya				
13.	Orang tua kurang terlibat dalam mendukung kebutuhan sekolah				
14.	orang tua mementingkan pengeluaran untuk sekolah				
15.	Orang tua memberi uang ketika anak meminta uang untuk kebutuhan sekolah				
16.	Ketika anak belajar, anak tidak di ganggu dengan tugas-tugas dirumah				
17.	Orang tua membantu kesulitan-kesulitan				

	yang anak alami di rumah dan di sekolah				
18.	Orang tua sangat mendukung setiap bakat yang anak miliki				

• **Instrumen Kepatuhan Siswa**

Kisi-Kisi Angket Kepatuhan Siswa Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah
Berdasarkan Teori Alimah (2019)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir		Jumlah
			(+)	(-)	
Kepatuhan Siswa	Melaksanakan tata tertib sekolah	- Kedisiplinan	6,13, 14		3
		- Kehadiran	4	5	2
		- Kerapian Pakaian	1, 3		2
		- Kesopanan	16		1
		- Kebersihan	8, 17	10, 15	4
		- Interaksi Sosial	9, 11	2	3
		- Partisipasi Orang Tua	7	12	2

INSTRUMEN ANGKET KEPATUHAN SISWA

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian :

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan seksama
3. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan pada diri saudara
4. Berilah tanda check (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan pilih satu jawaban yang dimungkinkan untuk setiap pertanyaan.
5. Seluruh pertanyaan harus dijawab dan tidak diperkenankan jawaban lebih dari satu.
6. Pada setiap pertanyaan terdapat empat pilihan jawaban, yaitu:
 - a. SL : Selalu
 - b. SR : Sering
 - c. KK : Kadang-kadang
 - d. TP : Tidak Pernah

No.	Pernyataan	Penilaian			
		SL	SR	KK	TP
1.	Saya memakai pakaian yang rapi sesuai peraturan sekolah				
2.	Saya selalu berkelahi dengan teman				
3.	Saya memakai kaos olahraga ketika pelajaran olahraga				
4.	Saya datang dan pulang sekolah sesuai				

	jadwal yang ditetapkan oleh sekolah				
5.	Saya sering datang terlambat				
6.	Saya mengikuti proses pembelajaran setiap hari sesuai arahan dari guru				
7.	Orang tua saya selalu menyiapkan atribut untuk upacara bendera				
8.	Saya melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang telah dibuat				
9.	Saya menjalin pertemanan dengan sesame				
10.	Saya sering membuang sampah di kelas				
11.	Saya membantu teman yang mendapat kesusahan				
12.	Orang tua saya tidak mengingatkan untuk datang tepat waktu ke sekolah				
13.	Saya menerima sanksi dari guru dengan ikhlas apabila melakukan kesalahan				
14.	Saya tidak melakukan keributan ketika sedang belajar atau berada dilingkungan sekolah				
15.	Saya sering mencoret dinding kelas				
16.	Saya mendengarkan ketika guru menjelaskan materi				
17.	Saya menjaga kebersihan lingkungan sekolah				

LAMPIRAN III

PERHITUNGAN DATA

- Data Hasil Uji Coba

- Validitas dan Reliabilitas Kondisi Lingkungan Keluarga

No.	Nama	Kelas	Kondisi Lingkungan Keluarga																		Total		
			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18		P19	P20
1	Feri Yoga	III	1	2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	1	3	1	3	47
2	Indra	III	1	1	1	4	4	2	1	2	3	1	3	2	4	3	4	3	2	2	1	2	44
3	Eko	III	2	4	3	3	2	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	2	62
4	Reisya	III	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	2	3	4	4	4	3	3	4	4	64
5	Nova	III	3	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	66
6	Herlyani	III	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	4	3	67
7	Delia	III	1	1	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	1	1	2	2	2	51
8	Erma	III	2	1	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	1	4	3	51
9	Rido	III	2	2	4	3	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	55
10	Ahdan	III	4	2	4	3	3	4	4	4	3	2	2	2	2	3	3	4	4	2	4	4	59
11	Raisya	III	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	1	1	3	2	4	4	3	4	1	4	57
12	Silvia	III	3	2	1	2	3	2	2	3	1	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	52
13	Rendi	III	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	64
14	Revan	III	3	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	66
15	Tanti	III	2	2	1	3	3	4	2	4	2	2	3	1	2	3	3	2	1	2	3	1	45
16	Gilang	III	2	2	2	1	1	2	4	4	3	2	2	1	1	3	3	3	1	2	4	4	43
17	Syahdan	III	2	2	2	1	1	3	4	3	1	2	2	1	2	3	4	4	2	4	4	4	47
18	Yusef	III	2	2	4	1	2	1	4	1	4	4	1	1	3	2	3	2	4	3	1	1	45
19	Rudi	III	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	64
20	Nurdin	III	3	3	3	3	1	3	4	2	2	4	3	4	4	1	3	3	2	3	1	4	52
21	Yosep	III	2	3	2	2	1	1	3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	1	3	4	1	51
22	Rafi	III	4	3	1	1	1	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
23	Rafa	III	4	3	1	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	3	3	3	4	4	4	43
24	Lutpia	III	3	2	2	1	4	3	3	2	3	3	1	1	4	4	4	4	2	2	4	4	52
25	Santi	III	3	2	2	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	64
Rny			0.415767657	0.608752998	0.543396406	0.457234717	0.418375398	0.401801774	0.425337321	0.379038846	0.416203386	0.555050163	0.417917094	0.45128961	0.48649335	0.453497087	0.47632148	0.6100057	0.41014355	0.415713857	0.281433625	0.411620227	
Rtabel			0.3961	0.3961	0.3961	0.3961	0.3961	0.3961	0.3961	0.3961	0.3961	0.3961	0.3961	0.3961	0.3961	0.3961	0.3961	0.3961	0.3961	0.3961	0.3961	0.3961	
Status			VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAK VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAK VALID	VALID		

No.	Nama	Kelas	Kondisi Lingkungan Keluarga																		Total	
			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18		P19
1	Feri Yoga	III	1	2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	43
2	Indra	III	1	1	1	4	4	2	1	3	1	3	2	4	3	4	3	2	2	2	2	41
3	Eko	III	2	4	3	3	2	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	2	3	54
4	Reisya	III	2	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	3	3	3	4	57
5	Nova	III	3	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	61
6	Herlyani	III	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	3	3	59
7	Delia	III	1	1	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	1	1	2	3	46
8	Erma	III	2	1	1	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	1	3	3	44
9	Rido	III	2	2	4	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	4	4	3	4	4	49
10	Ahdan	III	4	2	4	3	3	4	4	3	2	2	2	2	3	3	4	4	2	4	4	51
11	Raisya	III	2	4	3	3	4	3	3	4	4	1	1	3	2	4	4	3	4	4	4	52
12	Silvia	III	3	2	1	2	3	2	2	1	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	45
13	Rendi	III	2	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	56
14	Revan	III	3	4	4	3	4	3	4	1	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	58
15	Tanti	III	2	2	1	3	3	4	2	2	2	3	1	2	3	3	2	1	2	1	3	38
16	Gilang	III	2	2	2	1	1	2	4	3	2	2	1	1	3	3	3	1	2	2	4	35
17	Syahdan	III	2	2	2	1	1	3	4	1	2	2	1	2	3	4	4	4	2	4	4	40
18	Yusef	III	2	2	4	1	2	1	4	4	4	1	1	3	2	3	2	4	3	1	3	43
19	Rudi	III	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	57
20	Nurdin	III	3	3	3	3	1	3	4	2	4	3	4	4	1	3	3	2	3	4	4	49
21	Yosep	III	2	3	2	2	1	1	3	3	3	3	1	4	4	4	4	1	3	1	4	44
22	Rafi	III	4	3	1	1	1	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
23	Rafa	III	4	3	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	3	3	3	4	4	36
24	Lutpia	III	3	2	2	1	4	3	3	3	3	1	1	4	4	4	4	2	2	4	4	46
25	Santi	III	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	58
Varians Butir			0.843	1.007	1.343	1.090	1.273	0.723	0.807	1.110	0.917	0.840	1.583	0.943	0.740	0.257	0.417	1.293	0.793	1.190	59.5733	
Jumlah Varians Butir			17.170																			
Varians Total			59.5733																			
r11			1.81247696																			
Reliabilitas			Sangat Tinggi																			

- Validitas dan Reliabilitas Kepatuhan Siswa

Kepatuhan Siswa																					
P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Total	
3	2	1	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	3	4	2	59	
2	4	1	2	3	2	3	4	1	3	4	2	2	4	4	2	3	2	3	4	55	
4	2	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	3	68	
4	3	1	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	71	
4	3	1	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71	
4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	74	
3	2	1	3	3	2	4	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3	3	57	
3	2	1	4	3	3	4	3	2	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	62	
4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	65	
4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	66	
3	4	1	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	68	
4	4	1	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	3	4	4	4	3	4	69	
4	4	1	2	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	4	2	4	4	3	4	66	
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	75	
3	4	2	3	4	2	3	4	2	4	2	3	2	3	3	2	2	3	4	4	59	
4	4	1	2	4	2	4	4	4	3	4	1	3	4	4	4	1	4	2	2	61	
4	4	1	2	2	2	4	4	4	3	3	4	4	2	4	1	1	4	2	1	56	
3	3	1	1	3	2	1	3	1	3	2	1	2	2	2	1	3	3	2	2	41	
3	2	1	2	4	3	4	3	2	4	4	3	1	2	2	1	4	3	3	4	55	
2	3	1	1	2	3	3	4	3	3	2	2	3	4	2	1	2	3	2	2	48	
4	1	1	1	4	4	4	4	1	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	61	
3	1	1	1	1	4	4	4	1	3	4	4	2	1	3	4	4	3	1	2	51	
4	3	1	1	4	4	4	3	3	3	3	3	2	1	4	3	3	2	2	3	56	
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	3	73	
4	3	1	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	69	
0.6589709	0.340263736	0.300537507	0.554603023	0.473893574	0.587748428	0.526609894	0.482362053	0.481757703	0.567443616	0.433653007	0.55194299	0.431114041	0.464429809	0.472677189	0.491005005	0.402979183	0.494540935	0.679237192	0.560677859		
0.3961	0.3961	0.3961	0.3961	0.3961	0.3961	0.3961	0.3961	0.3961	0.3961	0.3961	0.3961	0.3961	0.3961	0.3961	0.3961	0.3961	0.3961	0.3961	0.3961	0.3961	
VALID	TIDAK VALID	TIDAK VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	

No.	Nama	Kelas	Kepatuhan Siswa																		Total
			P1	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	
1	Feri Yoga	III	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	3	4	2	56
2	Indra	III	2	2	3	2	3	4	1	3	4	2	2	4	4	2	3	2	3	4	50
3	Eko	III	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	3	62
4	Reisya	III	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	67
5	Nova	III	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67
6	Herlyani	III	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	69
7	Delia	III	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3	3	54
8	Erna	III	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	59
9	Rido	III	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	61
10	Ahdan	III	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	62
11	Raisya	III	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	63
12	Silvia	III	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	3	4	4	4	3	4	64
13	Rendi	III	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	4	2	4	4	3	4	61
14	Revan	III	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	67
15	Tanti	III	3	3	4	2	3	4	2	4	2	3	2	3	3	2	2	3	4	4	53
16	Gilang	III	4	2	4	2	4	4	4	3	4	1	3	4	4	4	1	4	2	2	56
17	Syhadan	III	4	2	2	2	4	4	4	3	3	4	4	2	4	1	1	4	2	1	51
18	Yusef	III	3	1	3	2	1	3	1	3	2	1	2	2	2	1	3	3	2	2	37
19	Rudi	III	3	2	4	3	4	3	2	4	4	3	1	2	2	1	4	3	3	4	52
20	Nurdin	III	2	1	2	3	3	4	3	3	2	2	3	4	2	1	2	3	2	2	44
21	Yosep	III	4	1	4	4	4	4	1	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	59
22	Rafi	III	3	1	1	4	4	4	1	3	4	4	2	1	3	4	4	3	1	2	49
23	Rafa	III	4	1	4	4	4	3	3	3	3	2	1	4	3	3	2	2	3	3	52
24	Lutpia	III	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	68
25	Santi	III	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	65
Varians Butir			0.427	1.340	0.823	0.710	0.490	0.190	1.440	0.340	0.573	0.940	0.857	1.327	0.560	1.307	0.990	0.393	0.807	0.807	65.7433
Jumlah Varians Butir			79.0000																		
Varians Total			3.0000																		
r11			-26.82352941																		
Reliabilitas			Sangat Tinggi																		

• **Data Sampel**

- **Data Sampel Kondisi Lingkungan Keluarga**

No.	Nama	Kondisi Lingkungan Keluarga																		
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	Total
1	Evi	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	57
2	Juatun	3	3	1	2	2	4	3	2	2	3	1	3	1	3	3	4	3	3	46
3	Siska	3	2	1	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	53
4	Asih	2	4	2	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	2	4	58
5	Cucu	3	2	2	3	2	4	4	3	2	1	2	4	3	3	4	4	2	3	50
6	Ayu	3	2	2	3	1	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	48
7	Aan	1	3	4	4	2	2	4	2	4	3	4	4	3	3	4	2	3	1	53
8	Henhen	3	4	3	3	2	3	4	3	2	4	2	4	1	2	4	4	4	4	56
9	Elin	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	1	4	3	60
10	Ipah	3	2	1	2	3	4	2	3	1	3	3	4	4	3	4	4	4	4	54
11	Uut	3	2	2	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	4	58
12	Retna	2	2	4	3	3	3	4	2	1	2	4	4	3	4	4	2	3	4	54
13	Aminah	1	1	4	2	3	4	4	1	3	3	1	4	1	3	4	3	3	3	48
14	Nina	3	2	2	2	4	4	3	4	3	1	2	3	3	4	3	3	2	4	52
15	Piah	3	1	4	2	3	1	2	1	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	47
16	Lela	3	3	4	2	4	3	4	4	2	4	2	3	2	4	2	2	3	1	52
17	Awang	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	62
18	Iis	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	63
19	Marliah	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	2	3	3	4	4	4	61
20	Juju	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4	3	3	2	2	3	51
21	Henri	3	1	2	4	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	2	49
22	Nia	3	2	1	2	3	4	2	3	2	4	2	4	4	3	3	3	2	3	50
23	Nita	2	2	3	3	3	3	3	3	1	4	2	3	3	3	4	2	2	3	49
24	Nuraisah	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	61
25	Ipah	2	2	3	4	2	4	4	3	4	3	3	1	2	4	4	2	4	3	54
26	Acih	3	2	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	60
27	Yayah	3	1	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	1	2	3	50

- **Data Sampel Kepatuhan Siswa**

No.	Nama	Kelas	Kepatuhan Siswa																	
			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	Total
1	Ahmad N	V	3	3	4	2	4	3	2	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	55
2	Suci N	V	3	4	3	3	4	3	1	3	4	4	2	4	1	2	4	4	4	53
3	Intan	V	2	4	1	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	57
4	Zahra	V	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	53
5	Keysa	V	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	55
6	Adi	V	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	1	3	4	4	3	53
7	Andri	V	4	3	3	4	3	1	1	2	3	3	4	2	4	3	3	3	4	50
8	Iman	V	4	3	4	2	3	4	2	4	4	4	4	1	4	2	4	2	3	54
9	Salfa	V	4	2	4	4	4	4	1	4	1	4	2	4	1	2	4	4	3	52
10	Ardina	V	2	4	1	2	2	4	2	4	4	3	1	4	2	1	4	4	2	46
11	Riska	V	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	64
12	Arman	V	4	3	4	2	2	4	2	2	3	3	3	2	4	3	3	4	2	50
13	Yogi	V	4	3	3	4	4	2	3	1	3	3	3	2	1	4	4	3	3	50
14	Reisa	V	3	4	3	2	4	3	2	4	4	4	2	4	4	1	1	3	3	51
15	Citra	V	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	4	1	2	4	3	3	50
16	Nuraeni	V	4	1	4	2	3	2	1	4	3	3	2	2	4	3	4	3	2	47
17	Raihan	V	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	62
18	Nova	V	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	59
19	Siti N	V	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	60
20	Pahri	V	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	1	4	3	3	49
21	Yandi	V	2	4	2	2	4	2	2	2	4	4	2	3	4	1	4	3	4	49
22	Farid	V	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3	2	4	4	3	56
23	Andreas	V	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	1	3	48
24	Hasna	V	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	63
25	Aden B	V	4	3	4	4	2	2	2	2	3	1	1	3	1	3	4	3	3	45
26	Verdi	V	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	64
27	Ilham	V	4	3	4	4	2	4	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	4	55

LAMPIRAN IV
HASIL ANALISIS DATA SPSS.26

- **Analisis Deskriptif**

		Statistics	
		Kondisi Lingkungan Keluarga	Kepatuhan Siswa
N	Valid	27	27
	Missing	0	0
Mean		54.07	53.70
Median		53.00	53.00
Std. Deviation		5.038	5.476
Range		17	19
Minimum		46	45
Maximum		63	64

- **Uji Normalitas**

Tests of Normality

	Statistic	Shapiro-Wilk	
		df	Sig.
V1	.948	27	.186
V2	.946	27	.174

- **Uji Linearitas**

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
V2 * V1	Between Groups	(Combined)	549.796	15	36.653	1.754	.175
		Linearity	404.436	1	404.436	19.357	.001
		Deviation from Linearity	145.360	14	10.383	.497	.891
	Within Groups		229.833	11	20.894		
	Total		779.630	26			

- Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kepatuhan Siswa	Based on Mean	2,484	7	10	,093
	Based on Median	,940	7	10	,518
	Based on Median and with adjusted df	,940	7	3,850	,562
	Based on trimmed mean	2,349	7	10	,107

- Uji Korelasi

Correlations

		V1	V2
V1	Pearson Correlation	1	.
	Sig. (2-tailed)		
	N	27	
V2	Pearson Correlation	.720**	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	27	

LAMPIRAN V

DOKUMENTASI PENELITIAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ai Nursinta adalah nama penulis skripsi ini. Penulis merupakan anak terakhir dari 2 bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Wawan dan Ibu Iyom Mardiyati. Penulis dilahirkan di Tasikmalaya pada 20 September 2001. Penulis beralamat di Desa Tanjungkarang, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Penulis dapat dihubungi melalui email nrsnta92@gmail.com. Pada tahun 2008 penulis memulai pendidikan formal di SDN Tanjungsari (2008-2014), SMPN 2 Salawu (2014-2017), SMK Al-Manshuriyah (2017-2020). Setelah selesai menempuh pendidikan menengah kejuruan, penulis melanjutkan Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra Institut Pendidikan Indonesia mulai dari tahun (2020-2024).

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan penulisan skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah S.W.T. dan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini yang berjudul "Hubungan Kondisi Lingkungan Keluarga dengan Kepatuhan Siswa dalam Melaksanakan Tata Terib Sekolah Kelas V di SDN Tanjungsari Cigalontang Tasikmalaya".